"SEJARAH TUKANG OJEK PARIWISATA SUNAN GIRI: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2008)"

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Muhammad Tajul Mafakhir
NIM: U20184002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANORA
PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JUNI 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

"SEJARAH TUKANG OJEK PARIWISATA SUNAN GIRI: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2008)"

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:
Muhammad Tajul Mafakhir
NIM : U20184002

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., MA.
NUP. 201708175

"SEJARAH TUKANG OJEK PARIWISATA SUNAN GIRI: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2008)"

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 30 Juni2022

Tim Penguji

Ketua Sidang	Sekretaris
Dr. Uun Yusufa, M.A.	**Mahillah, M.Fil.I**
NIP. 19800712011011004	**NIP. 198210222015032003**

Anggota:

1. Dr. Akhiyat, S. Ag, M. Pd.I. ( )
2. Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., MA. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 19721208 199803 1 001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (Q.S. Ar-Ra'ad: 11).

"Tujuan sejarah ialah agar manusia sadar akan perubahan masyarakat sebagai usaha penyepurnaan peri kehidupannya"
(Ibnu Khaldun)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Syamsul Afkar dan Ibu Musyarofah mereka yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit, mereka yang tanpa henti memanjatkan doa terbaiknya untuk kebaikan saya di tanah rantau. Juga kepada ke-4 saudara saya yang tak hentinya memberikan motivasi dan semangat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugrahi beragam nikmat, rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Sholawat serta salam kita curah limpahkan kepada keharibaan Baginda Agung Nabi besar Muhammad SAW sebagai tokoh revolusioner dunia, sehingga dengan uswahnya kita dapat merasakan kehidupan yang penuh dengan nuansa islami, ilmiah dan berperadaban.

Perjuangan dan kerja keras yang sudah penulis lakukan, mengantarkan pada sebuah kesuksesan dalam penulisan skripsi yang berjudul "SEJARAH TUKANG OJEK PARIWISATA SUNAN GIRI: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2008)". Kesuksesan serta keberhasilan dalam penulisan skripsi ini bukan tidak ada hambatan melainkan penulis harus bekerja keras dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
4. Bapak Dr. H. Amin Fadlillah, SQ. MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan setia membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Seluruh dosen di Program Studi Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember yang dengan sukarela mentransfer, membagi teori-teori dan ilmu-ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember atas informasi-informasi yang diberikan.
7. Keluarga tercinta bapak, ibu, kedua kakak dan kedua adik beserta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan kasih sayang tanpa batas.
8. Seluruh narasumber yang telah sedia membantu memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan penulis dalam melakukan penelitian skripsi.
9. Guru-guru mulai dari TK, TPQ, MI, Mts, MA yang telah mentransfer ilmunya.
10. Keluarga perantauan IKMAMEBA (Ikatan Mahasiswa Metropolitan Barat), terutama saudara seangkatan 2018 yang telah banyak memberikan support.
11. Teman-teman SPI 1 angkatan 2018, yang sering membantu dalam perkuliahan.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Atas segala kekurangan serta kekhilafan yang ada, sepenuh hati penulis minta maaf yang sebesar-besarnya.

Jember, 17 Juni 2022

Penulis

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Muhammad Tajul Mafakhir. 2022. ***"SEJARAH TUKANG OJEK PARIWISATA SUNAN GIRI: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2008)"***

Sunan Giri merupakan salah satu dari Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Makam Sunan Giri sering dikunjungi oleh para peziarah untuk melakukan wisata religi. Dampak adanya wisata religi ini dirasakan oleh masyarakat Pegiren, struktur sosial ekonomi masyarakat sedikit banyaknya dipengaruhi oleh interaksi dengan peziarah. Pada tahun 1990-an masyarakat Pegiren terkenal dengan sentra pengrajin emas, namun setelah adanya krisis ekonomi usaha pengrajin emas mengalami kebangkrutan. Dengan adanya makam, kemudian masyarakat melihat potensi ekonomi yang ada di kawasan pariwisata, seperti halnya menjadi tukang ojek pariwisata.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana gambaran umum masyarakat kawasan makam Sunan Giri (Pegiren)? 2) Bagaimana sejarah munculnya tukang ojek dan terjadinya perubahan sosial-ekonomi di Pegiren pada tahun 1990-1997? 3) Bagaimana sejarah perkembangan profesi ojek di kawawsan pariwisata Sunan Giri pada tahun 1998-2008?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk medeskripsikan gambaran umum masyarakat kawasan makam Sunan Giri (Pegiren). 2) Untuk mengidentifikasi sejarah munculnya tukang ojek dan terjadinya perubahan sosial-ekonomi di Pegiren pada tahun 1990-1997. 3) Untuk mengetahui sejarah perkembangan profesi ojek di kawasan pariwisata Sunan Giri pada tahun 1998-2008.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi 4 tahap yaitu: 1. Heuristik (Mengumpulkan sumber); 2. Kritik (menilai, menguji, dan menyeleksi sumber); 3.Interpretasi (penafsiran fakta yang didapat); 4. Historiografi (Penulisan Sejarah).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masyarakat Pegiren adalah masyarakat yang hidup di sekitar kawasan makam Sunan Giri. Pada tahun 1990 an masayarakat Pegiren banyak yang bekerja sebagai pengrajin emas. Pada tahun 1997 terjadilah krisis moneter yang menyebabkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Pegiren mengalami perubahan. Di tengah kebingungan mencari pekerjaan pengganti setelah adanya krisis moneter, masyarakat kemudian melihat peluang pekerjaan ekonomi lokal yang muncul akibat adanya interaksi dengan peziarah, salah satunya adalah tukang ojek pariwisata. Tukang ojek pariwisata kemudian berkembang pada tahun 2002 dengan pindahnya parkiran bus ke tempat yang lebih besar. Kemudian di tahun 2008 tukang ojek pariwisata dibagi menjadi 3 paguyuban yaitu; paguyuban di Desa Sekarkurung, paguyuban di Desa Giri dan paguyuban di Desa Klangonan. Perubahan yang terjadi di Pegiren sesuai dengan padangan Smelser tentang faktor perubahan sosial yakni; keadaan struktur untuk berubah, dorongan untuk berubah, mobilitas untuk berubah, dan pelaksanaan kontrol sosial.

Kata Kunci: *Tukang Ojek, Pariwisata Sunan Giri, Sejarah sosial-ekonomi*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Ruang Lingkup Penelitian 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Studi Terdahulu 10

G. Kerangka Konseptual 13

H. Metode Penelitian 21

I. Sisitematika Pembahasan 24

BAB II GAMBARAN UMUM KAWASAN MAKAM SUNAN GIRI (PEGIREN) 26

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

A. Masyarakat Pegiren 26

B. Kehidupan Sosial Masyarakat Pegiren 29

C. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Pegiren 30

BAB III SEJARAH MUNCULNYA TUKANG OJEK DAN TERJADINYA PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI DI PEGIREN PADA TAHUN 1990-1997 36

A. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren awal dekade1990an 36

B. Kondisi Tukang Ojek di Wilayah Pegiren awal dekade1990an 37

C. Dampak Krisis Moneter Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat Tahun 1997 40

BAB IV SEJARAH PERKEMBANGAN OJEK DI KAWASAN PARIWISATA SUNAN GIRI TAHUN 1998-2008 43

A. Perkembangan Profesi Tukang Ojek di Pegiren Tahun 1998 43

B. Munculnya Tukang Ojek Pariwisata Makam Sunan Giri Tahun 2002 . 48

C. Terpecahnya Ojek Pariwisata Makam Sunan Giri Tahun 2008 49

D. Perubahan-perubahan Yang Terjadi di Masyarakat 54

BAB V PENUTUP 59

A. Kesimpulan 59

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

BIOGRAFI PENULIS

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pangkalan ojek OPSG yang ada di Desa Sekarkurung

Gambar 2 Pangkalan ojek Brak yang ada di Desa Giri

Gambar 3 Pangkalan ojek POPSG yang ada di Desa Klangonan

Gambar 4 Kondisi Brak dulu dan sekarang

Gambar 5 Plakat peresmian tempat parkir ziarah makam Sunan Giri

Gambar 6 Karcis khusus ojek OPSG untuk kas Desa Sekarkurung

Gambar 7 Karcis khusus ojek OPSG untuk kas pangkalan

Gambar 8 Karcis khusus ojek POPSG untuk iuran anggota paguyuban

Gambar 9 Acara santunan anak yatim dan dhuafa yang diadakan oleh paguyuban ojek puncak sunan giri

Gambar 10 Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin .

Gambar 11 Wawancara dengan Bapak Ricky Andrian Junaidi (Kiki).

Gambar 12 Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif.

Gambar 13 Wawancara dengan Bapak Khusnul Falach.

Gambar 14 Wawancara dengan Bapak M. Ajir.

Gambar 15 Wawancara dengan Bapak Syamsul Afkar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sunan Giri merupakan salah satu WaliSongo yang menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Tercatat dalam buku-buku sejarah bahwa dakwah yang dilakukan Sunan Giri dan penerusnya meluas sampai Banjar di Kalimantan Selatan, Kutai di Kalimantan Timur, Gowa di Sulawesi Selatan, hingga mencapai Nusa Tenggara dan Kepulauan Maluku.[1] Sunan Giri merupakan putra dari Maulana Ishaq yang nasabnya sampai Rasulullah SAW, dengan ibunya yakni Dewi Sekardadu, putri dari Prabu Minak Semboyo raja Blambangan. Beliau lahir pada tahun 1365 saka/1442 masehi di Negeri Belambangan dan wafatnya pada tahun 1428 saka/1506 masehi.[2] Sunan Giri dimakamkan di sebuah bukit yang terletak di Desa Giri, kecamatan Kebomas, kabupaten Gresik.[3] Perjuangan Sunan Giri dalam berdakwah menyebarkan ajaran Islam di Indonesia menjadikan beliau dikenal sampai sekarang. Sebagai tokoh yang penting dalam proses Islamisasi di Indonesia tak ayal makam Sunan Giri banyak didatangi oleh peziarah baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Berziarah merupakan salah satu budaya yang ada di Indonesia. Ziarah yang dimaksud di sini ialah ziarah kubur. Kebiasaan ziarah kubur khususnya yang dilakukan orang Islam, tidak hanya berziarah ke sanak-saudaranya saja,

---

[1]Agus Sunyoto, *atlas wali songo* (Tanggerang: Pustaka IIMaN, 2017), 214.
[2]Lembaga Riset Islam Pesantren Luhur Malang & Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri, *Sejarah Perjuangan dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri* (Malang: PUSTAKA LUHUR, 2014), 81.
[3]Ummu Akbar, *9 Kisah Seru Pejuang Islam* (Bandung: PT Mizan Pustaka).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mereka juga menziarahi makam-makam para wali Allah SWT. Kegiatan ziarah kubur ke makam-makam para wali ini juga kerap dijadikan masyarakat sebagai wisata, yakni wisata religi. Menurut N Andriani wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan.[4]

Makam Sunan Giri termasuk dalam tempat wisata religi yang banyak didatangi oleh peziarah baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pada umumnya sektor pariwisata memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan hidup masyarakat di sekitar tempat wisata. Interaksi antara wisatawan dengan masyarakat dapat menimbulkan perubahan sosial budaya baik dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dampak positifnya ialah pariwisata dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pariwisata memberikan peluang kepada masyarakat setempat untuk memperoleh berbagai manfaat dengan cara menawarkan barang atau jasa yang lazim pula disebut produk wisata[5]. Dampak wisata di atas juga dirasakan oleh masyarakat kawasan makam Sunan Giri.

Masyarakat kawasan makam Sunan Giri, struktur sosial ekonomi mereka sedikit banyaknya tentu dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan peziarah yang datang mengunjungi makam Sunan Giri. Hal itu terlihat jelas

[4]Nita Andriani, "Fenomena Wisata Religi Bait Al-Quran Al-Akbar Terhadap Peningkatan Kehidupan Beragama Di Rt 03 Rw 01 Gandus Kota Palembang", (*Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang, 2019), 24.
[5]I Kt Suwena dan I G N Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 163.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan keberadaan para pedagang, tukang parkir, tukang ojek dan profesi lainnya yang timbul dari proses interaksi antara peziarah dan masyarakat sekitar. Dapat kita amati saat ini masyarakat kawasan makam Sunan Giri kondisi sosial ekonominya didominasi oleh kalangan pekerja pada sektor industri kecil, perdangangan, dan transportasi.

Masyarakat kawasan makam Sunan Giri memiliki identitas mereka sendiri. Mereka menyebut diri mereka sebagai masyarakat Pegiren. Pegiren sendiri merupakan wilayah kultural yang digunakan masyarakat dalam menyebut kawasan makam Sunan Giri. Pegiren bukan bagian dari wilayah administratif, namun wilayahnya meliputi beberapa desa yang ada di sekitar kawasan makam Sunan Giri.

Menurut tutur masyarakat sekitar, pada tahun 1990-an kawasan Pegiren merupakan sentra pengrajin emas rumahan yang sangat terkenal. Pada kurun waktu 1990-an tersebut pengrajin emas di Pegiren menikmati masa kejayaannya. Menurut penuturan masyarakat anak yang baru lulus sekolah memilih tidak melanjutkan kuliah, bahkan ada yang sekolahnya tidak selesai karena ingin menjadi pengrajin emas. Bisa dibilang profesi pengrajin emas adalah satu-satunya profesi kebanggaan masyarakat pada waktu itu. Saat itu pembeli hasil kerajinan masyarakat Giri mayoritas adalah juragan emas keturunan Tionghoa, selain dari orang-orang Tionghoa kerajinan emas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masyarakat Giri ini juga penjualannya tersebar ke Surabaya, Lamongan, Tuban, Madura, dan beberapa kota lain. [6]

Kerajinan emas yang sempat jaya di tahun 1990-1997 M akhirnya mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 1997 M. Melihat tahun merosotnya kerajinan emas pada tahun 1997 M hal ini tentu tidak terlepas dari krisi ekonomi yang terjadi di Indonesia. Tercatat bahwa Indonesia mengalami krisis ekonomi yang cukup besar pada tahun 1997-1999 M, yang diawalai oleh kejadian krisis moneter pada Juli 1997 M. Akibat dari krisis ekonomi di Indonesia yakni lumpuhnya kegiatan ekonomi di mana semakin banyak perusahaan yang tutup sehingga jumlah pekerja yang menganggur semakin meningkat.[7] Krisis ekonomi ini nampak berpengaruh bagi masyarakat Pegiren, di mana masyarakat Pegiren mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek ekonomi warga terutama dalam hal mata pencaharian warga dan juga pendidikan warga di masa sekarang.[8]

Perubahan sosial ekonomi warga dalam hal mata pencaharian nampak di mana yang awalnya pekerjaan sebagai pengrajin emas adalah mata pencaharian mayoritas namun sekarang lebih bervariasi jenis mata pencaharian masyarakat. Ada beberapa pekerjaan yang menjadi solusi bagi warga dalam melanjutkan usaha hidupnya. Ada yang beralih menjadi tukang

---

[6]Much. Anam Rifai, "Mengunjungi Sentra Pengrajin Emas Giri Jawa Timur (1)", dalam https://www.avepress.com/mengunjungi-sentra-pengrajin-emas-giri-jawa-timur-1/ (17 Januari 2022)

[7]Romadi, "Geliat Nelayan Pantai Ayah Kebumen Menghadapi Krisis Ekonomi 1998-1999", *Jurnal Forum Ilmu sosial*, Vol. 40, No. 1 (2013), 98. (https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS/article/view/5500/0)

[8]Siti Chodijah Kurnia, "Kehidupan Pengrajin Kemasan Di Desa Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik", (*Skripsi*, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011), 5.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ojek wisata makam Sunan Giri, menjual jajan keliling khas Giri, pekerja pabrik, industri kuliner seperti roti, krupuk, cemilan, ada pula yang merantau, dan lain sebagainya. Namun demikian bukan berarti pengrajin emas sudah hilang, masih ada beberapa orang yang masih bertahan sebagai pengrajin emas.

Sebagai dampak dari krisis ekonomi, masyarakat tentu dituntut untuk melihat peluang pekerjaan baru. Hidup di kawasan makam Sunan Giri tentu timbul interaksi ekonomi antar masyarakat dan peziarah. Dari interaksi inilah muncul peluang yang dapat diciptakan masyarakat sekitar terutama dalam sektor perdagangan dan transportasi. Dalam sektor perdagangan masyarakat dapat membuka warung di kawasan wisata sedangkan dalam sektor transportasi masyarakat dapat bekerja sebagai tukang parkir, tukang ojek dan penarik dokar untuk membiayai kebutuhan sehari-harinya.[9]

Bekerja dalam sektor transportasi merupakan peluang yang cukup besar di kawasan ini. Di mana makam Sunan Giri ramai dikunjungi oleh peziarah pada setiap harinya. Makam Sunan Giri yang terletak di sebuah bukit di Desa Giri, membutuhkan sedikit perjuangan jika ingin mengunjunginya, selain karena jarak tempuhnya yang jauh juga karena medannya yang menanjak. Jarak parkiran bus dengan makam yang cukup jauh membuat sektor transportasi di kawasan ini berkembang. Jenis tranportasi yang dapat dijadikan lapangan pekerjaan masyarakat adalah dokar dan ojek. Namun transportasi jenis ojek dinilai lebih efisien dibanding dokar.

[9]Puteri Elmaningtias, "Kontribusi Wisata Religi Sunan Giri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gresik Tahun 2009-2015", *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No.1 (2017), 683. (https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/20317).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai pengrajin emas ternyata banyak yang beralih menjadi tukang ojek wisata. Sulitnya perkonomian yang disebabkan oleh krisis ekonomi menjadi salah satu faktor berkembangnya profesi tukang ojek di kawasan ini. Pada tahun 1998-2008 M diyakini masyarakat sebagai fase berkembang pesatnya profesi tukang ojek pariwisata Sunan Giri. Pada waktu itu menjadi tukang ojek tidak membutuhkan administrasi yang rumit. Menjadi tukang ojek juga tidak membutuhkan ijazah sebagai persaratan sehingga banyak masyarakat yang putus sekolah menjadikan tukang ojek sebagai profesi mereka. Apalagi setelah ditetapkannya makam Sunan Giri sebagai kawasan wisata religi pada tahun 2001 (RIPP Jatim), kawasan makam Sunan Giri mengalami penataan ulang sehingga menguntungkan sektor ekonomi masyarakat.[10]

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik membahas sejarah tukang ojek pariwisata Sunan Giri. Bagaimana sejarah yang terjadi pada tahun 1990-2008 terjadi perubahan sosial ekonomi masyarakat di mana pada tahun 1990 pekerjaan masyarakat didominasi pengrajin emas dan masih belum banyak yang menjadi tukang ojek. Sedangkan tahun 2008 pekerjaan masyarakat didominasi tukang ojek pariwisata yang kebanyakan dulunya adalah pengrajin emas. Tentunya tidak semua pengrajin emas beralih profesi sebagai tukang ojek pariwisata pun pula tidak semua tukang ojek pariwisata sebelumnya adalah seorang pengrajin emas. Namun fokus penelitian ini adalah terkait

[10]Firdha Ayu Atika, "Optimalisasi Fungsi Perumahan Yang Berkelanjutan Dalam Menunjang Pariwisata Studi Kasus : Makam Sunan Giri - Desa Klangonan, Kebomas, Gresik", (*Tesis*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, 2016), 3.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sejarah tukang ojek yang muncul dari proses perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Secara singkat, berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana gambaran umum masyarakat kawasan makam Sunan Giri (Pegiren)?
2. Bagaimana sejarah munculnya tukang ojek dan terjadinya perubahan sosial-ekonomi di Pegiren pada tahun 1990-1997?
3. Bagaimana sejarah perkembangan profesi ojek di kawawsan pariwisata Sunan Giri pada tahun 1998-2008?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan wilayah dalam penelitian ini adalah kawasan makam Sunan Giri (Pegiren). Kawasan ini dalam sejarah merupakan pusat penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Sunan Giri. Dengan keberadaan Sunan Giri sebagai tokoh penyebar agama Islam, makam beliau tentu banyak dikunjungi oleh peziarah baik dari dalam maupun luar negeri. Makam Sunan Giri sebagai tempat wisata religi memunculkan terjadinya interaksi antara masyarakat dengan peziarah. Salah satunya adalah interaksi sosial ekonomi, interaksi inilah yang kemudian memunculkan pembahasan pada penelitian kali ini mengenai sejarah tukang ojek pariwisata Sunan Giri.

Batasan temporal yang peneliti gunakan yakni pada rentang tahun 1990-2008. Pada tahun 1990 tidak banyak masyarakat yang bekerja sebagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tukang ojek, namun mayoritas mata pencaharian pada tahun itu adalah sebagai pengrajin emas. Tahun 1990 juga diyakini masyarakat sebagai masa jayanya bekerja sebagai pengrajin emas. Namun pada tahun 1997 pekerjaan sebagai pengrajin emas mengalami kemerosotan, banyak pengrajin yang menganggur diakibatkan berbagai faktor. Agar kebutuhan sosial ekonomi tetap terpenuhi masyarakat perlu mencari pekerjaan lain salah satunya menjadi tukang ojek pariwisata. Sejak tahun 1999 bekerja sebagai tukang ojek mulai banyak dilakukan oleh masyarakat. Pada tahun 1999-2008 diyakini masyarakat sebagai fase berkembang pesatnya mata pencaharian tukang ojek. Di sinilah indikasi terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat Pegiren.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk medeskripsikan gambaran umum masyarakat kawasan makam Sunan Giri (Pegiren).
2. Untuk mengidentifikasi sejarah munculnya tukang ojek dan terjadinya perubahan sosial-ekonomi di Pegiren pada tahun 1990-1997.
3. Untuk mengetahui sejarah perkembangan profesi ojek di kawawsan pariwisata Sunan Giri pada tahun 1998-2008.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan memberi manfaat bagi para pembacanya, baik manfaat akademis ataupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur baru sebagai wawasan mengenai sejarah tukang ojek pariwisata Sunan Giri, khususnya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat Pegiren pada tahun 1990-2008. Kemudian, dari informasi-informasi yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberi sumbangan baru pada ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sejarah, lebih khusus lagi mengenai sejarah ekonomi masyarakat di Pegiren Gresik. Sejarah masyarakat menengah kebawah seperti keberadaan tukang ojek jarang dikaji oleh para akademisi, dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat luas mengetahui sejarah tukang ojek pariwisata Sunan Giri.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yakni memberi pengalaman sera mengasah kemampuan dalam menulis karya ilmiah. Dari penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan lebih mengenai sejarah tukang ojek pariwisata Sunan Giri terutama dalam segi perubahan sosial ekonomi masyarakat Pegiren.

b. Manfaat bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan referensi bagi pembaca, khususnya bagi kalangan akademisi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran di dalam bidang sejarah maupun sosial, khususnya mengenai perubahan sosial-ekonomi masyarakat.

c. Manfaat bagi masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Manfaat bagi masyarakat adalah agar dapat mengambil pelajaran dan pengetahuan dari penelitian ini. Masyarakat luas perlu menyadari pola-pola yang ada, sehingga nantinya dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang lebih baik bagi masyarakat itu sendiri.

F. Studi Terdahulu

Sulit untuk menemukan kajian tentang keberadaan tukang ojek pariwisata Sunan Giri (secara khusus), namun kajian itu dapat ditemukan dalam pembahasan mengenai masyarakat di sekitar kawasan makam Sunan Giri. Hal itu dikarenakan banyak dari masyarakat sekitar makam yang bekerja sebagai tukang ojek pariwisata. Seperti yang dijelaskan dalam tulisan Puteri Elmaningtias (2017) yang berjudul "*Kontribusi Wisata Religi Sunan Giri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gresik Tahun 2009-2015*". Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa wisata religi Sunan Giri memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan melalui penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya, dengan bekerja sebagai pedagang atau penjual jasa seperti tukang ojek. Pada waktu-waktu tertentu makam akan dikunjungi banyak peziarah, pada waktu yang sama jumlah tukang ojek yang mangkal juga bertambah banyak. Memang butuh sedikit perjuangan jika ingin mengunjungi makam Sunan Giri, selain karena jarak tempuhnya yang jauh juga karena medannya yang menanjak, membuat para peziarah memilih untuk menaiki transportasi ojek.[11] Persamaan dari penelitiaan yang akan dilakukan terletak pada objek masyarakat kawasan makam Sunan Giri, penelitian ini

[11]Elmaningtias, "Kontribusi Wisata Religi, 684.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

juga memiliki persamaan dalam metode penelitian yakni metode penelitian sejarah. Sedangkan perbedaan dari penelitian kali ini terletak pada tukang ojek sebagai fokus penelitian.

Berbicara soal masayarakat kawasan makam Sunan Giri saat ini erat kaitannya dengan tukang ojek pariwisata, tidak dapat dipungkiri profesi tukang ojek memang banyak dilakukan oleh masyarakat sekitar. Sesuai dengan studi terdahulu oleh Siti Chodijah Kurnia (2011) yang berjudul "*Kehidupan Pengrajin Kemasan Di Desa Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*". Dalam pembahasannya terkait dampak menurunnya usaha kemasan bagi warga Desa Giri, Siti Chodijah berpendapat bahwa banyak masyarakat yang melakukan peralihan profesi untuk pemenuhan kebutuhan hidup salah satunya menjadi tukang ojek. Banyak masyarakat yang beralih menjadi tukang ojek di area pemakaman Sunan Giri. Banyak sekali warga yang menjadi tukang ojek untuk pemenuhan kebutuhan hidup bagi keluarganya.[12] Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah terletak pada objek masyarakat kawasan makam Sunan Giri. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulu memfokuskan kepada kehidupan pengrajin emas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada sejarah tukang ojek pariwisata, dari metodenya juga berbeda penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode penelitian sejarah.

[12]Kurnia, "Kehidupan Pengrajin, 80.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Adapun studi terdahulu lainnya yang di dalamnya sedikit membahas terkait tukang ojek pariwisata Sunan Giri, yaitu penelitian terdahulu oleh Firdha Ayu Atika (2016) yang berjudul "*Optimalisasi Fungsi Perumahan Yang Berkelanjutan Dalam Menunjang Pariwisata Studi Kasus : Makam Sunan Giri - Desa Klangonan, Kebomas, Gresik*". Menurut Firdha transportasi ojek pariwisata Sunan Giri merupakan bagian potensi ekonomi lokal yang ada kawasan ini. Potensi ini dapat dikembangkan karena jarak posisi parkir bus wisata menuju ke Makam Sunan Giri cukup jauh. Kecenderungan kendaraan wisatawan untuk akses menuju Makam adalah ojek.[13] Meskipun banyak perbedaan penelitian tedahulu dengan penelitan kali ini baik dari segi metode maupun objek penelitiannya, namun pembahasn terkait tukang ojek pariwisata Sunan Giri bisa digunakan sebagai tinjauan untuk melakukan penelitian.

Studi tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat Pegiren masih belum ada studi terdahulu yang membahas hal ini. Studi tentang perubahan sosial ekonomi sendiri sebenarnya sudah banyak dikaji oleh para akademisi sebelum-sebelumnya, salah satunya yakni penelitian terdahulu oleh Nur Azizah (2015) yang berjudul "*Perubahan Sosial, Budaya dan Ekonomi di Kampung Kauman Semarang 1962-1998*". Dalam tulisannya Nur Azizah membahas bagaimana dalam kurun waktu 1962-1998, di kampung Kauman Semarang mengalami perubahan-perubahan dari segi sosial budaya dan ekonomi masyarakat. Perubahan yang dijelaskan oleh Nur Azizah ialah dulu kampung Kauman yang terkenal dengan kampung santri kini berubah menjadi

[13]Atika, "Optimalisasi Fungsi Perumahan, 69.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kawasan perdagangan dan jasa. Selain itu bentuk rumah-rumah tradisional juga berubah menjadi deretan toko-toko. Nur Azizah juga menjelaskan perubahan sosial yang terjadi merupakan adanya beberapa proses di mana mulai muncul hal-hal yang baru yang berlaku dalam masyarakat baik itu yang tumbuh dalam masyarakat sendiri maupun di luar masyarakat.[14] Persamaan dari penelitian penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah sama-sama membahas tentang perubahan sosial ekonomi yang terjadi karena adanya faktor internal maupun eksternal dalam masyarakat, dari segi metode penelitian juga menggunakan metode yang sama yakni metode penelitian sejarah. Sedangakan perbedaannya terletak pada objek kajian antara kampung Kauman dengan masyarakat Pegiren.

G. Kerangka Konseptual

1. Sejarah Transportasi dan Ekonomi

Mengupas sejarah tukang ojek tentunya kita perlu mengupas terlebih dahulu sejarah transportasi dan juga sejarah perekonomian. Ojek merupakan salah satu transportasi yang berkembang di Indonesia. Bekerja sebagai tukang ojek merupakan salah satu bentuk upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Konsep sejarah transportasi dan juga sejarah ekonomi ini nantinya dapat digunakan sebagai pisau analisis dalam membedah sejarah tukang ojek yang ada di sekitar makam Sunan Giri.

[14]Nur Azizah, "Perubahan Sosial, Budaya Dan Ekonomi Di Kampung Kauman Semarang 1962-1998", (*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2015), 105-106.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Transportasi merupakan sarana yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Sejarah transportasi dapat dikatakan ada sejak manusia hanya menggunakan tenaga manusia dan tenaga binatang sebagai transportasi. Dari waktu ke waktu transportasi kemudian berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi, perkembangan ini dipicu oleh adanya kebutuhan manusia terhadap sarana perhubungan. Transportasi yang berkembang tentunya memberi kemudahan bagi manusia.[15]

Transportasi merupakan kegiatan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Transportasi merupakan kegiatan jasa pelayanan yang diperlukan untuk membantu berbagai sektor-sektor seperti; sektor pertanian, sektor perindustrian, sektor perdagangan, dan lainnya untuk mengangkut barang dan manusia dalam kegiatan pada masing-masing sektor tersebut. Jasa transportasi berkembang diperlukan untuk melayani berbagai kegiatan ekonomi dan pembangunan yang meningkat, oleh karena itu ketersediaan jasa transportasi berkorelasi positif dengan kegiatan ekonomi dan pembangunan dalam masyarakat. Rahardjo Adisasmita, dalam buku Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi, menyatakan bahwa:

> Berkaitan dengan sangat pentingnya fungsi transportasi telah timbul banyak pernyataan, ada yang menganggap bahwa transportasi merupakan urat nadi perekonomian, ada pula yang berpendapat bahwa transportasi merupakan suatu kegiatan setua peradaban manusia dan ada lagi yang menyatakan bahwa transportasi bukan merupakan tujuan tetapi merupakan sarana untuk mencapai banyak tujuan.[16]

---

[15]Endar Wismulyani, *Transportasi di Indonesia dari Masa ke Masa* (Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2018), 1-2.
[16]Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 1-3.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kuntowijoyo, dalam Pengantar Ilmi Sejarah, menyebutkan ada tiga belas kekuatan-kekuatan sejarah salah satunya adalah ekonomi. Beliau mencontohkan beberapa kejadian bersejarah yang diakbiatkan oleh proses ekonomi seperti: terciptanya jalan Sutera dari Tiongok ke Eropa dikarenakan kepentingan ekonomi. Eksplorasi Eropa ke Dunia Timur dan Amerika bagian selatan, perdagangan budak juga merupakan karena alasan ekonomi.[17]

Membahas sejarah dari segi ekonomi pernah dilakukan oleh Ibnu Khaldun, beliau membawa ekonomi ke dalam pembahasan sejarah, menurutnya ekonomi adalah salah satu bagian penting dalam sejarah. Ibnu Khaldun membahas masalah ekonomi berdasrkan fenomena sosial atau kondisi sosial manusia. Dalam kajian ekonominya, Ibnu Khaldun sering menelusuri reaksi antara peristiwa ekonomi dan masalah-masalah sosial. Dalam Yadi Janwari, Ibnu Khaldun mengatakan: "Sadarilah bahwa orang secara alami membutuhkan makanan pada seluruh kehidupannya; sejak masih bayi, pemuda dan sampai mereka menjadi tua".[18]

Ibnu Khaldun selalu mengaitkan pandangan ekonomi dengan kondisi sosial, yang kemudian memunculkan teori penawaran dan perrmintaan. Dia menyadari bahwa harga akan naik apabila ada permintaan yang tinggi dan akan turun ketika permintaan rendah. Beliau juga berpendapat, peran ekonomi mendorong orang untuk terlibat dalam profesi sesuai dengan kondisi pasar;

[17]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), 100.
[18]Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 251.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> Jika manufaktur berada dalam permintaan dan biaya terpenuhi, maka produksi akan mirip dengan barang-barang yang dibawa untuk dijual. Oleh karena itu, orang akan melakukan yang terbaik untuk mempelajari bahwa profesi untuk mencari nafkah. Namun, jika barang tidak dalam permintaan dan biaya tidak terpenuhi, maka orang tidak akan belajar profesi itu sehingga akan diabaikan.[19]

2. Kawasan Pariwisata

Dalam memahami masyarakat Pegiren saya mecoba menganalisis menggunaka konsep kawasan pariwisata. Dapat diketahui melalui latar belakang bahwasanya masyarakat Pegiren merupakan masyarakat yang hidup di sekitar kawasan makam Sunan Giri. Kita ketahui juga kalau kawasan makam Sunan Giri masuk dalam lingkungan wisata, lebih tepatnya wisata religi.

Yani Adriani, dalam buku pariwisata dan isu kontemporer, mendefinisikan pariwisata ke dalam empat dimensi yaitu: dimensi spasial, dimensi industri/bisnis, dimensi akademis, dan dimensi sosial budaya. Dari keempat dimensi tersebut Yani kemudian menyimpulkan definisi pariwisata;

> Pariwisata dapat diterjemahkan sebagai sistem yang mengaitkan antara lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial budaya, dan industri dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang yang dilakukan keluar lingkungan tempat tinggal atau tempat kerjanya dengan motivasi selain mencari nafkah di tempat tujuannya dan sekaligus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap alam dan budaya.[20]

Menurut UU No.10/2009 tentang Kepariwisataan, dijelaskan tentang pengertian pariwisata, “pariwisata adalah berbagai macam

[19]Yadi Janwari, 259.
[20]Yani Adriani, “Definisi Pariwisata dari Berbagai Sudut Pandang”, dalam Ismayanti dkk, *Pariwisata dan Isu Kontemporer* (Jakarta: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2015), 10.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah". Dalam UU No.10/2009 tentang Kepariwisataan juga dijelaskan beberapa istilah yang perlu dipahami yakni mengenai daerah tujuan pariwisata dan juga kawasan strategis pariwisata.

a. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
b. Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.[21]

Daerah tujuan wisata dapat dikatakan ideal apabila segala kegiatan pariwisata bisa dilakukan dengan tersedianya segala fasilitas untuk wisatawan. Daerah tujuan wisata sendiri memang harus memiliki daya tarik wisata, mempunyai cukup fasilitas, menawarkan acara/atraksi, menyediakan sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan. Adapun unsur

[21]Undang-undang No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pokok daerah tujuan wisata ialah objek atau daya tarik wisata.[22] Jenis pariwisata ditinjau dari objeknya ada delapan yaitu; *cultural tourism, recuperational tourism, commercial tourism, sport tourism, political tourism, social tourism, religion tourism, marine tourism.*[23]

Jenis pariwisata menurut objeknya salah satunya adalah wisata religi, di mana masyarakat melakukan wisata religi tidak hanya melepaskan diri dari kepenatan sehari-hari dengan mengunjungi tempat wisata namun mereka juga melakukan ritual atau upacara keagamaan tertentu. Destinasi wisata ini pada umumnya berupa tempat ibadah, situs bersejarah yang memiliki nilai religi maupun makam tokoh agama yang menjadi panutan bagi umat beragama. Wisata religi memiliki daya tarik dan minat khusus yaitu wisatawan melakukan kegiatan wisata karena motivasi keagamaan yang tinggi dalam melakukan perjalanan ke tempat yang memiliki makna khusus bagi wisatawan/peziarah.[24]

Selain objek dan daya tarik, unsur lain dari daerah tujuan wisata diantaranya ada; sarana dan prasarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan. Destinasi wisata dapat dikatakan ideal apabila kawasan pariwisata bisa menyediakan permintaan wisatawan, meliputi aspek sarana dan prasarana, sehingga dapat mendukung pengembangan pariwisata di sana. Wisata religi yang di mana tingkat kunjungan wisatawannya dipengaruhi oleh faktor motivasi keagamaan yang tinggi,

[22]I Kt Suwena dan I G N Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar*, 96.
[23]I Kt Suwena dan I G N Widyatmaja, 21.
[24]Atika, "Optimalisasi Fungsi Perumahan, 11-12.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

destinasi wisata harus mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dalam memperoleh motivasi keagamaan yang tinggi.[25]

Pada umumnya sektor pariwisata memberikan dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan hidup masyarakat di sekitar tempat wisata. Interaksi antara wisatawan dengan masyarakat dapat menimbulkan perubahan sosial budaya baik dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dampak positifnya ialah pariwisata dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pariwisata memberikan peluang kepada masyarakat setempat untuk memperoleh berbagai manfaat dengan cara menawarkan barang atau jasa yang lazim pula disebut produk wisata.[26] Adapun dampak positif lainnya khusus pada wisata religi yaitu:

a. Menguntungkan akomodasi, restoran, transportasi, travel agent.
b. Dapat membantu mengembangkan daerah-daerah yang mempunyai kawasan religious.
c. Dapat mengadakan pertukaran kebudayaan dan penyebarkan ajaran agama.
d. Wisatawan pasti membeli oleh-oleh atau souvenir khas daerah setempat, hal ini menguntungkan penjual atau perajin oleh-oleh atau souvenir.[27]

3. Perubahan Sosial Ekonomi

Sejarah sosial memiliki beberapa tema pokok, salah satunya yakni perubahan sosial. Perubahan sosial memiliki konsep yang sangat luas

[25]Atika, 12-13.
[26]I Kt Suwena dan I G N Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar*, 163.
[27]I Kt Suwena dan I G N Widyatmaja, 46.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

cakupannya, sejarah sosial jika dipandang proses keseluruhannya merupakan bagian proses perubahan sosial.[28] Melihat kehidupan sosial yang dinamis menjadi sebuah keniscayaan bahwa setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Menurut Smelser ada 4 faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yakni; Keadaan struktur untuk berubah, dorongan untuk berubah, mobilitas untuk berubah, terkait dengan arah perubahan. pelaksanaan kontrol social.[29] Perubahan sosial merupakan hal yang normal dan pasti terjadi dalam kehidupan sosial. Menurut Selo Soemardjan;

> Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistim sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola prilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat.[30]

Sejarah sosial mempunyai pembahasan yang sangat luas dan beragam. Sejarah sosial dapat dikaitkan dengan sejarah ekonomi, yang kemudian dinamakan sejarah sosial ekonomi.[31] Begitu juga dengan perubahan sosial, perubahan sosial mempunyai pembahasan yang sangat luas mencakup berbagai bidang kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik, dan budaya.[32] Perubahan sosial yang dikaitkan dengan ekonomi kemudian dinamakan sebagai perubahan sosial ekonomi.

Perubahan sosial ekonomi merupakan fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Perubahan sosial merupakan bentuk interaksi sosial

---

[28]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 160.
[29]Ach Faisol, "Perubahan Sosial Dalam Praktek Poligami di Indonesia Perspektif Analisis Teori Faktor Independen Neil J. Smelser", *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol. 10, No. 2 (2016).
[30]Ganda Sartika, "Sejarah Sosial Ekonomi Masyarakat Bajubang Tahun 1971-2011", (*Skripsi*, Universitas Jambi, 2017).
[31]Kuntowijoyo. *Metodelogi Sejarah* (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 2003), 39.
[32]Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*, 145.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ekonomi yang terjadi di masyarakat. Hubungan antara masyarakat yang saling mempengaruhi dapat mengakibatkan perubahan status sosial masyarakat seperti pekerjaan masyarakat ataupun upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.[33]

H. Metode Penelitian

Penelitian "Sejarah Tukang Ojek Pariwisata Sunan Giri: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2008)" merupakan penelitian sejarah, menggunakan metode penelitian sejarah. Peneltian ini merupakan penelitian sejarah ekonomi yang menarik untuk teliti, di mana sosok wali Sunan Giri yang telah lama meninggal dunia, hingga saat ini dapat memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar makam. Adapun tahapan dalam melakukan penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

1. *Heuristik*

Heuristik merupakan tahapan proses mencari sumber-sumber sejarah yang relevan dengan penelitian.[34] Sumber-sumber sejarah dapat berupa sumber primer dan juga sumber sekunder. Pencarian sumber primer penelitian ini dilakukan dengan cara penelusuran sumber lisan. Narasumber yang dicari adalah pelaku tukang ojek pariwisata Sunan Giri, selain itu juga mewawancarai masyarakat sekitar yang relevan menjadi pelaku sejarah dalam kajian ini. Sumber primer lain yang dapat digunakan

[33]Arif Dwi Pradana, "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Makam Bung Karno Tahun 1979-2017", (*Proposal Skripsi*, Universitas Jember, 2018), 5.
[34]Tim Penyusun, "Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam", Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019, 4.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

adalah dokumen-dokumen yang sezaman dengan batas temporal penelitian.

Sumber sekunder penelitian ini merujuk pada literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber itu berupa buku-buku, majalah, koran, artikel dan lain-lainnya. Sumber-sumber tertulis ini dapat berupa media cetak maupun media online.

2. Kritik Sumber (*Verifikasi*)

Setelah pencarian sumber-sumber kemudian lanjut ke tahap kritik sumber. Kritik sumber digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Dalam kritik sumber terdapat dua jenis yakni kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern yaitu pengujian terhadap otentisitas, asli, turunan, palsu, serta relevan tidaknya suatu sumber. Kritik intern yaitu pengujian terhadap isi atau kandungan sumber.[35]

Dalam melakukan kritik ekstern peneliti melakukan identifikasi baik dari sumber lisan maupun tulisan. Identifikasi sumber lisan dilakukan dengan menilai kelayakan narasumber, apakah narasumber mengetahui peristiwa yang menjadi objek kajian atau tidak. Termasuk juga profiling dengan melihat usia dan juga kesehatan narasumber. Identifikasi sumber tertulis dilakukan dengan cara melihat segi fisik sumber, kapan sumber dibuat, di mana sumber dibuat, siapa pembuat sumber. Dalam menentukan sumber lisan, peneliti mengambil tukang ojek yang berumur 40 tahun ke

[35]Tim Penyusun, 4.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

atas, pemilihan narasumber berumur 40 tahun keatas diambil karena sesuai dengan batas temporal (waktu) dari judul penelitian.

Dalam melakukan kritik intern peneliti mengkaji ulang substansi yang ada pada sumber, apakah sumber dapat dipercaya atau sebaliknya. Sumber-sumber yang telah terkumpul sebelumnya kemudian dibandingkan satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan sumber yang dapat dipercaya. Terakhir sumber-sumber terpercaya yang telah terkumpul disusun menjadi fakta-fakta sejarah.

3. *Interpretasi*

Tahap interpretasi merupakan tahap mencari saling hubung fakta-fakta yang telah didapat setelah melakukan kritik sumber, kemudian menafsirkannya.[36] Tahap penafsiran ini dilakukan untuk membentuk kisah sejarah yang rasional dan menarik. Interpretasi dilakukan dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan). Dari tahap ini nantinya digunakan untuk membentuk kisah sejarah yang berhubungan dengan sejarah tukang ojek pariwisata Sunan Giri dan kaitannya dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat pegiren pada tahun 1990-2008.

4. *Historiografi*

Historiografi merupakan tahap terakhir penelitian sejarah yakni tahap penulisan sejarah. Tahap ini fakta-fakta sejarah yang telah ditafsirkan ditulis sebagai cerita sejarah.[37] Penulisan sejarah yang dilakukan peneliti menekankan aspek kronoligis, logis, dan sistematis

[36]Tim Penyusun, 4.
[37]Tim Penyusun, 5.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sehingga pemaparan "SEJARAH TUKANG OJEK PARIWISATA SUNAN GIRI: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2008)" dapat dipahami oleh berbagai kalangan. Tidak dapat dihindari juga akan adanya subyekifitas sejarah dari peneliti dalam penulisan sejarah.

I. Sistematika Pembahasan

Penyajian pada penelitian karya tulis ini disusun secara sistematis terdiri dari:

1. **Bab I** Pendahuluan**,** pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II** dalam bab ini berisi tentang gambaran umum kawasan makam Sunan Giri atau yang disebut dengan Pegiren. Isi dari bab ini meliputi sejarah kawasan Pegiren, siapa masyarakat Pegiren dan bagaimana kondidi soial dan ekonomi masyarakat Pegiren.
3. **Bab III** pada bab ini berisi identifikasi terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat pegiren pada tahun 1990-1997. Peneliti pada bab ini menjelaskan kondisi masyarakat, lebih khusus mengenai tukang ojek pada saat itu dan juga perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada saat itu.
4. **Bab IV** pada bab ini peneliti menjelaskan sejarah perkembangan profesi ojek di kawasan pariwisata Sunan Giri pada tahun 1998-2008. Bab ini berisi pembahasan mengenai sejarah tukang ojek pariwisata Sunan Giri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. **Bab V** penutup, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisi jawaban dari permasalah yang dikaji dan saran-saran berisi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang bersumber dari temuan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

GAMBARAN UMUM KAWASAN MAKAM SUNAN GIRI (PEGIREN)

A. Masyarakat Pegiren

Pegiren merupakan istilah yang berkembang di masyarakat Gresik yang digunakan untuk menyebut wilayah di kawasan makam Sunan Giri. Sedangkan masyarakat Pegiren adalah sebutan untuk penduduk wilayah di kawasan makam Sunan Giri.[38] Bapak Khusnul Falach selaku kepala Desa Giri mengartikan Pegiren sebagai "sewilayah Giri".[39] Sewilayah giri di sini maksudnya bukan hanya wilayah Desa Giri saja, namun memiliki cakupan wilayah yang sangat luas, meliputi beberapa desa.

Istilah Pegiren sendiri merupakan istilah yang baru di masyarakat. Menurut penuturan Bapak Masmuhin istilah Pegiren ini muncul sejak adanya organisasi Al-Khidmah. Al-Khidmah sendiri sebelum menjadi suatu organisasi dikenal sebagai komunitas orong-orong, yakni komunitas majlis dzikir yang dipimpin oleh Kiyai Asrori Al-Ishaqi.[40] Setelah orong-orong berkembang menjadi organisasi Al-Khidmah diperlukanlah koordinator yang membawahi wilayah Giri yang disebut koordinator wilayah Pegiren.[41] Berbeda dengan pendapat Bapak Ma'arif, menurut beliau istilah Pegiren sebenarnya sudah ada sejak lama kemudian istilah itu sempat tidak dikenal

[38]Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif di rumah beliau pada tanggal 20 Mei 2022.
[39]Wawancara dengan Bapak Khusnul Falach di Balai Desa Giri pada tanggal 23 Mei 2022.
[40]KH. Ahmad Asrori Al-ishaqi merupakan putera dari Kyai Utsman Al-Ishaqi. Beliau mengasuh Pondok Pesantren Al-Fithrah Kedinding Surabaya.
[41]Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin di Pangkalan Ojek POPSG pada tanggal 16 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

oleh masyarakat yang kemudian dimunculkan lagi oleh Kiyai Asrori Al-Ishaqi melalui AL-Khidmah. "Sebenarnya ini adalah istilah lama namun istilah ini dimunculkan lagi oleh yai Asrori, jadi terkenal istilah Pegiren dikenalkan oleh Kiyai Asrori Al-Ishaqi bahwa wilayah Giri ini sebenarnya luas."[42]

Menurut Bapak Ma'arif Pegiren dulu adalah wilayah yang melingkupi Giri Kedaton. Pegiren dulu berpusat di kawasan Kota Kedaton, yang sekarang dikenal sebagai Desa Sidomukti, tepatnya di Dalemwetan. Di Dalemwetan ada peninggalan tempat bernama Alun-alun Contong, meskipun bangunannya sudah tidak ada, namun masyarakat percaya bahwa di situlah pusat pemerintahan Giri Kedaton. Kemudian ada wilayah pemukiman yang dibawah naungan Giri Kedaton disebut sebagai Pegiren atau kepegirian. Wilayah Pegiren yang dulu, jika digambarkan dengan keadaan saat ini yakni meliputi dua belas desa yakni; Giri, Klangonan, Sidomukti, Kawisanyar, Sekarkurung, Kembangan, Ngargosari, Gulumantung, Randu Agung, Kebomas, Segoromadu. Yang kesemua desa itu terhubung dengan toponim[43] Sunan Giri.[44]

Sebelum mengenal istilah Pegiren masyarakat mengenal 'wilayah giri' tertuju pada wilayah yang sempit, hanya meliputi tiga desa saja, yakni Desa Giri, Desa Klangonan, dan Desa Sidomukti. Ketiga desa tersebut merupakan wilayah *baladul jum'ah* masjid Sunan Giri, hal itu disampaikan oleh kepala Desa Giri. "...baladul jumah, jadi maksudnya itu warga yang biasanya itu

[42]Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif di rumah beliau pada tanggal 20 Mei 2022.
[43]tentang asal-usul penamaan nama tempat, wilayah, atau suatu bagian lain dari permukaan bumi, termasuk yang bersifat alam yang buatan.
[44]Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif di rumah beliau pada tanggal 20 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sholat berjamaah di masjid Giri, daerahnya itu Sidomukti, Klangonan dan Giri."[45] Adapun juga struktur kepengurusan Yayasan Masjid Besar Ainul Yaqin Sunan Giri hanya mengambil tiga desa tersebut saja sebagai penanggung jawabnya. Selain itu ke tiga desa tersebut juga merupakan wilayah yang paling sentral di Giri Kedaton, di mana pusat pemerintahan berada di Desa Sidomukti, tempat pemakaman Sunan Giri dan pengikutnya berada di Desa Giri, kemudian pusat pengembangan dakwah berada di Desa Klangonan. Karena beberapa hal tersebut lah yang terkenal sebagai 'wilayah Giri' hanya Desa Giri, Klangonan, dan Sidomukti.

Namun tak dapat dipungkiri bahwa masyarakat yang ada di luar ketiga desa diatas menyebut diri mereka sebagai orang Giri. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ma'arif "Kadang orang di luar ke-3 desa tersebut kalau ditanyai orang mana, pasti akan jawab orang giri". Maka dari itu ada kemungkinan bahwa Yai Asrori al-Ishaqi membuat perkumpulan dengan nama Pegiren sebagai penyebutan 'wilayah Giri' agar dapat mencakup wilayah yang luas dengan mengambil wilayah seperti waktu Giri Kedaton dulu.[46]

Singkatnya masyarakat Pegiren ialah masyarakat sewilayah giri. Meskipun tidak ada cakupan yang baku untuk wilayahnya sendiri, karena Pegiren bukanlah wilayah administratif. Masyarakat Pegiren dipersatukan oleh budaya dan karakter siosial yang sama. Masyarakat Pegiren ialah masyrakat

[45]Wawancara dengan Bapak Khusnul Falach di Balai Desa Giri pada tanggal 23 Mei 2022.
[46]Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif di rumah beliau pada tanggal 20 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang percaya bahwa tempat yang mereka tempati dulunya merupakan pusat dari kerajaan Giri Kedaton.

B. Kehidupan Sosial Masyarakat Pegiren

Masyarakat Pegiren terkenal dengan kereligiusitasannya, di mana mayoritas kepercayaan yang dianut oleh masyarakat yakni agama Islam. Sebagai masyarakat yang mayoritas beragama Islam, tidak heran jika masyarakat sering menerapkan nilai-nilai islam dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Kondisi sosial masyarakat yang ada tentunya tidak terlepas dari keberadaan makam Sunan Giri. Sunan Giri juga memiliki andil dalam penyebaran Islam di Indonesia, khususnya di wilayah Gresik.[47]

Sesuai dengan yang dijelaskan sebelumnya bahwa Pegiren yang sekarang, dulunya merupakan pusat dari kerajaan Giri Kedaton. Secara historis Sunan Giri merupakan salah satu tokoh Wali Songo yakni penyebar agama Islam yang disegani dan terkenal di Nusantara.[48] Pusat penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Sunan Giri yakni bertempat di Kedaton, yang sekarang masuk dalam wilayah Desa Sidomukti. Di Kedaton itulah awal mula Sunan Giri menyebarkan pengaruhnya dan memiliki banyak murid yang sekaligus sebagai pendukung politiknya.[49] Tidak heran jika Sunan Giri dianggap sebagai tokoh yang berjasa dalam menghidupkan dinamika sosial,

[47]Atika, "Optimalisasi Fungsi Perumahan, 66.
[48]Oemar Zainuddin, *Kota gresik 1896-1916 Sejarah Sosial, Budaya dan Ekonomi* (Jakarta: Ruas, 2010), 19.
[49]Kurnia, "Kehidupan Pengrajin, 48

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keagamaan, ekonomi, dan politik masyarakat Gresik, khususnya masyarakat Pegiren.[50]

Masyarakat Pegiren dari zaman ke zaman masih dipandang sebagai masyarakat yang agamis. Meskipun ada perubahan-perubahan pada masyarakat, namun pergeserennya tidak begitu terasa, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Falach "Giri yang dikenal sebagai masyarakat yang agamis, alhamdulillah sampai sekarang masih terjaga, tapi perubahan yang bisa membedakan biasanya dari luar, karena kitakan pelaku jadi perubahannya tidak begitu terasa pergeserannya, tapi kalau menurut saya masih tetep bertahan cuman kesisipan sama moderenisasi."[51]

Adapun aktivitas keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Pegiren adalah, pengajian, tadarusan, diba'an, dan manaqiban. Beberapa tradisi yang berkembang di masyarakat juga erat kaitannya dengan nilai-nilai Islam seperti tradisi Haul Sunan Giri, tradisi Haul Sunan Prapen, tradisi *malem selawe,* tradisi Sunan Giri *cultural festifal,* tradisi kumpulan (*sinoman*).[52]

C. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Pegiren

Kegiatan ekonomi masyarakat Pegiren memiliki kesamaan dengan masyarakat Gresik pada umumnya. Dilihat struktur geografisnya sebagian wilayah Gresik terdiri dari tanah tandus, gersang dan berbukit-bukit kapur keras sehingga jarang ditemukan pekerjaan di bidang pertanian. Kebanyakan masyarakat bekerja sebagai pedagang dan pengrajin seperti pengrajin permata,

[50]Zainuddin, *Kota gresik*, 18.
[51]Wawancara dengan Bapak Khusnul Falach di Balai Desa Giri pada tanggal 23 Mei 2022.
[52]Atika, "Optimalisasi Fungsi Perumahan, 66-67.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengrajin kuningan, pengrajin kulit, tukang ukir, pandai besi, membuat pakain.[53] Selain itu Gresik juga terkenal sebagai kota industri, banyaknya pabrik-pabrik di Gresik tentunya juga mempengaruhi banyak masyarakat yang bekerja sebagai karyawan pabrik.

Menurut Bapak Falach, pekerjaan masyarakat Pegiren sekarang cenderung imbang antara karyawan dengan wiraswasta, jika dibandingkan pada dekade 90-an. Pada dekade 90-an masyarakat Pegiren lebih banyak yang memilih menjadi wiraswasta dibandingkan menjadi karyawan. Kebanyakan yang bekerja sebagai karyawan didominasi oleh kalangan muda, mereka lebih memilih menjadi karyawan di perusahaan karena gajinya standart dan tidak beresiko seperti wiraswasta semisal suatu saat usahanya sepi. Sedangkan yang menekuni wiraswasta didominasi oleh kalangan tua, karena dulu sebelum krisis moneter masyarakat Pegiren tidak begitu susah untuk cari pekerjaan, mayoritas dulu setelah lulus sekolah *garap*[54] menjadi pengrajin tembaga, kuningan, emas, dan perak yang hasilnya lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.[55]

Setelah melemahnya usaha *garap*, sekarang masyarakat Pegiren banyak yang menggantungkan pekerjaan mereka dari keberadaan makam sebagai wisata religi. Keberadaan pariwisata religi makam Sunan Giri memang memberi pengaruh di masyarakat, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Falach "...yang berpengaruh itu pada sisi ekonomi, jadi

[53]Zainuddin, *Kota gresik*, 9.
[54]*Garap*, yakni istilah yang berkembang di masyarakat dalam menamai pekerjaan sebagai pengrajin perhiasan yang berasal dari emas, perak, tembaga, dan juga kuningan.
[55]Wawancara dengan Bapak Khusnul Falach di Balai Desa Giri pada tanggal 23 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perekonimiannya terbantu karena banyaknya peziarah...".[56] Keberadaan kawasan wisata religi memang membawa dampak yang besar bagi ekonomi masyarakat Pegiren seperti yang disampaikan oleh Bapak Ma'arif "...*dapat dikatakan hampir jagakno keberadaan wisata religi kabeh. Buktinya kemarin saat pandemi, kawasan wisata religi tutup, podo ngosek kabeh wong-wong sing biasae jagakno kehadirane peziarah...*". (dapat dikatakan hampir mengharapkan keberadaan wiata religi semua. Buktinya kemarin saat pandemi, kawasan religi tutup, pada susah semua orang-orang yang biasanya mengharapkan kehadiran peziarah).[57]

Kawasan Pegiren merupakan kawasan strategis wisata. Kita ketahui bersama bahwa kawasan makam Sunan Giri masuk dalam lingkungan wisata, lebih tepatnya wisata religi. Kawasan strategis wisata sendiri menurut UU No.10/2009 tentang Kepariwisataan, adalah:

> Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.[58]

Sedangkan Yani Adriani, dalam buku pariwisata dan isu kontemporer, mendefinisikan pariwisata sebagai berikut:

> Pariwisata dapat diterjemahkan sebagai sistem yang mengaitkan antara lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial budaya, dan industri dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang yang dilakukan keluar lingkungan tempat tinggal atau tempat kerjanya dengan motivasi selain mencari nafkah di tempat tujuannya dan

[56]Wawancara dengan Bapak Khusnul Falach di Balai Desa Giri pada tanggal 23 Mei 2022.
[57]Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif di rumah beliau pada tanggal 20 Mei 2022.
[58]Undang-undang No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekaligus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap alam dan budaya.[59]

Keberadaan wisata religi makam Sunan Giri sebagai kawasan pariwisata tentu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Ada keterkaitan antara wisatawan dengan masyarakat, terlebih dalam aspek ekonomi. Dalam memenuhi kebutuhan perjalanan wisatanya wisatawan membutuhkan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat. Yang kemudian berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga memunculkan potensi-potensi ekonomi lokal. Potensi ekonomi lokal yang muncul akibat interaksi dengan peziarah diantaranya adalah sektor industri rumah tangga, sektor perdagangan dan juga sektor transportasi.[60]Adapun penjelasan bahwa industri rumah tangga, perdagangan dan transportasi menjadi potensi ekonomi lokal adalah sebagai berikut:

1. Sektor Industri Rumah Tangga

   Potensi ini dapat berkembang mengingat adanya wisatawan yang membutuhkan oleh-oleh khas kawasan Sunan Giri. Karena banyak peziarah yang datang akhirnya UKM di sektor industri bisa jalan, baik itu dari produk sovernir maupun makanan khas. Bahkan di Desa Klangonan terkenal dengan desa jajanan, seperti yang disampaikan oleh Bapak M Ajir selaku kepala Desa Klangonan, “umumnya sekarang masyarakat itu produksi jajanan, yang punya keahlian membuat jajanan khas akhirnya ramai produksi jajanan khas.”[61]

[59]Yani Adriani, “Definisi Pariwisata, 10.
[60]Atika, “Optimalisasi Fungsi Perumahan, 69.
[61]Wawancara dengan Bapak M. Ajir di Balai Desa Klangonan pada tanggal 25 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Sektor Perdagangan

Sektor industri rumah tangga dapat berkembang karena adanya perdagangan. Sektor perdagangan dapat berkembang karena dibutuhkan oleh wisatawan, di mana pedagang menyediakan kebutuhan dari wisatawan. Perdagangan ini dapat berupa warung-warung makan ataupun kios oleh-oleh. Ada juga warung kopi, selain menyediakan untuk peziarah, warung kopi lebih banyak di datangi oleh pelaku usaha transpotasi, maka dari itu tempat warung kopi berdekatan dengan tempat pangkalan ojek.

3. Sektor Transportasi

Sektor transportasi dapat berkembang karena jarak antara terminal/parkir bus wisata menuju ke makam Sunan Giri cukup jauh. Transportasi yang berkembang antara lain adalah angkutan umum, dokar dan ojek. Selain ke tiga transportasi tersebut juga ada yang berkepentingan di sektor transportasi yakni tukang parkir.[62]

Adapun dari ke tiga transportasi tersebut yang pesat perkembangannya adalah tukang ojek. Saat ini terdapat tiga pangkalan ojek pariwisata yang beroprasi di kawasan pariwisata, pertama ada di terminal bus yang ada di Desa Sekarkurung, kedua ada di tempat bernama *brak* yakni tempat parkir mobil dan elf yang ada di Desa Giri, dan yang terakhir ada di daerah puncak bukit berdekatan dengan makam Sunan Giri yang masuk kedalam wilayah Klangonan.

[62]Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif di rumah beliau pada tanggal 20 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tiap-tiap pangkalan memiliki ratusan anggota yang menggantungkan hidupnya menjadi tukang ojek. Terdapat 282 anggota tukang ojek yang berada di Desa Sekarkurung (lampiran), kemudian tukang ojek yang ada di pangkalan yang ada di Desa Klangonan berjumlah 205 anggota (lampiran), sedangkan di pangkalan yang ada di Desa Giri tidak ditemukan dokumennya namun menurut penuturan Pak Udin yang ngojek disana, ada sekitar 300an anggota yang ngojek disana.[63]

[63]Wawancara dengan Bapak Oon Bahrudin di rumah beliau pada tanggal 24 Mei 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

SEJARAH MUNCULNYA TUKANG OJEK DAN TERJADINYA PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI DI PEGIREN PADA TAHUN 1990-1997

A. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren awal dekade 1990an

Pada dekade-90 an, masyarakat Pegiren banyak yang bekerja sebagai wiraswasta. Pada masa itu masih tertanam erat motto "lebih baik jadi pedagang daripada jadi pegawai", etos kerja seperti ini telah lama diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat Pegiren sama halnya dengan masyarakat Gresik pada umumnya, menganggap bahwa menikmati pekerjaan adalah bagian dari ungkapan kebebasan, karenanya pekerjaan tidak bisa dilakukan dengan keterpaksaan.[64] Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ma'arif;

> "*lek sang cilikan biyen pkokoke wis tenang kerjo nak omah, titik tapi tenang, bahkan kerjo nak pabrik yo gak gelem, pokok e gak ngonso-ngongso, pokok cukup gae mangan. Biyen iku wong pabrikan malah merene, biyen iku dadi sing pabrik iku moro nak kampung-kampung, sangking angel e wong gak gelem nak pabrik. PNS yo ngunu, sampek sing pegawai teko pemda iku ke kampung-kampung 'daftaro ta'*". (kalau saat aku masih kecil dulu intinya tenang kerja di rumah, sedikit tapi tenang, bahkan karja di pabrik juga gak mau, intinya tidak susah-susah, intinya cukup buat makan. Dulu orang pabrikan malah yang kesini, dulu yang pabrik itu datang ke kampung-kampung, dikarenakan susahnya orang tidak mau kerja di pabrik. PNS juga begitu, sampai pegawai yang dari pemda itu ke kampung-kampung 'silahkan daftar')[65]

Pekerjaan sebagai wiraswasta masyarakat Pegiren pada dekade-90 cukup beragam diantaranya; *garap,* industri krupuk, industri tempe, dan industri kupat ketek. Dari beberapa home industri tersebut *garap* yang

[64]Zainuddin, *Kota gresik*, 16.
[65]Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif di rumah beliau pada tanggal 20 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadi mayoritas pada saat itu. *Garap* yaitu istilah yang ada di Pegiren dalam menyebut pekerjaan sebagai pengrajin perhiasan yang berasal dari emas, perak, tembaga, imitasi, dan juga kuningan. Dari beberapa jenis perhiasan tersebut emas yang paling banyak, sehingga kawasan Giri dulu terkenal dengan kampung emas, karena banyaknya pengrajin emas.[66]

Selain sebagai wiraswasta masyarakat Pegiren dulu juga banyak yang bekerja sebagai pedagang. Perdagangan di Pegiren khususnya Desa Giri, Klangonan dan Sidomukti dulu berpusat di pasar Desa Giri. Sekarang keberadaan pasar Desa Giri sudah tidak ada, sekarang sudah menjadi tempat parkir sepeda dan mobil untuk peziarah makam Sunan Giri, yang masyarakat menamai tempat itu *brak.*[67] Banyaknya wiraswasta pada saat itu juga mempengaruhi mobilitas perdagangan, sehingga mobilitas perdagangan tinggi di sana.

B. Kondisi Tukang Ojek di Wilayah Pegiren awal dekade 1990an

Sektor wiraswasta dan perdagangan yang berkembang tentunya membutuhkan jasa transportasi. Jasa transportasi diperlukan untuk melayani berbagai kegiatan ekonomi, oleh karena itu ketersediaan jasa transportasi berkorelasi positif dengan kegiatan ekonomi, dapat dikatakan transportasi merupakan urat nadi perekonomian.[68] Untuk mendukung sektor wiraswasta dan perdagangan dulu sudah ada jasa transportasi yakni tukang ojek dan

[66]Wawancara dengan Bapak Syamsul Afkar di rumah beliau pada tanggal 26 Mei 2022.
[67]Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif di rumah beliau pada tanggal 20 Mei 2022.
[68]Adisasmita, *Dasar-Dasar*, 1-3.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dokar/delman. Masyarakat yang tidak memiliki keahlian sebagai wiraswasta kemudian menawarkan jasa transportasi untuk masyarakat.[69]

Jasa transportasi yang berkembang saat itu adalah ojek dan dokar sebelum akhirnya muncul angkot. Jasa transportasi awal yang ada di Pegiren menurut masyarakat adalah dokar, keberadaan dokar dinilai lebih dulu ada dibandingkan dengan ojek. Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Afkar bahwa "Transportasi dokar ya lebih lama dibanding ojek, dokar memang ada sejak zaman dahulu"[70] dan juga disampaikan oleh Bapak Masmuhin "transportasi awal di wilayah Giri itu dokar, sebelum adanya ojek sudah ada dokar".[71] Transportasi dokar ini digunakan untuk mengangkut orang dan juga barang, dokar tidak memiliki rute khusus melainkan sesuai dengan permintaan penumpang, bahkan sampai ke kota Surabaya. "Dokar itu biasanya digunakan untuk transportasi dari Giri ke pasar Gresik, bahkan dipakai untuk mengirim krupuk ke Suroboyo.".[72] Sebelum kemudian keberadaan dokar mulai tergeser dengan munculnya angkut pada awal dekade 90-an.

Baru kemudian pada dekade 70-an mulai ada transportasi ojek di wilayah Giri. Ojek disini adalah transportasi umum informal di Indonesia berupa sepeda motor. Disebut informal karena keberadaannya tidak diakui pemerintah dan tidak ada izin untuk pengoprasiannya.[73] Munculnya ojek di Giri itu ada pada dekade 70an, dan yang memulai bukan asli orang Giri tapi orang dari luar. Lambat laun kemudian orang Pegiren ada yang mulai ikut

[69]Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin di Pangkalan Ojek POPSG pada tanggal 16 Mei 2022.
[70]Wawancara dengan Bapak Syamsul Afkar di rumah beliau pada tanggal 26 Mei 2022.
[71]Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin di Pangkalan Ojek POPSG pada tanggal 16 Mei 2022.
[72]Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin di Pangkalan Ojek POPSG pada tanggal 16 Mei 2022.
[73]Endar Wismulyani, *Transportasi di Indonesia*, 19.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ngojek. Dulu masih belum ada ojek pariwisata, yang ada masih ojek pangkalan. Ojek saat itu tidak memiliki rute tertentu karena yang menggunakan jasa ojek pada saat itu adalah para warga yang ingin di antar ke tempat tujuan sesuai yang diinginkan oleh penumpang.[74]

Menurut beberapa penuturan warga dulu sebelum krisis moneter, di Pegiren terdapat tiga tempat yang digunakan para tukang ojek untuk mangkal. Pertama ada di *brak* dulunya pasar Desa Giri yang sekarang menjadi tempat parkir mobil dan sepeda peziarah, kemudian ada di dekat telaga pegat yang sekarang sudah menjadi pasar Giri yang baru, masyarakat Pegiren menyebutnya *pengkol*, dan terakhir ada di perempatan Kebomas. Tempat-tempat yang dijadikan mangkal memang tempat yang strategis. Seperti di *brak*, biasanya masyarakat yang selesai melakukan aktifitas di pasar menggunakan jasa tukang ojek untuk pulang ke rumah. Pangkalan yang ada di perempatan Kebomas juga strategis posisinya di tengah kota. Kemudian di *pengkol* dulunya digunakan sebagai tempat parkir bis pariwisata, para peziarah terkadang menggunakan jasa ojek untuk diantar ke makam.[75]

Pada dekade 90-an kondisi tukang ojek tidak sama seperti yang sekarang. Dulu masih belum ada ojek pariwisata, yang ada cuman ojek pengkolan. Kondisi peziarah makam sendiri juga tidak sama seperti yang sekarang, jumlah peziarah jika dibandingkan dengan sekarang lebih ramai sekarang. Parkir bis dulunya yang ada di *pengkol* sebenarnya bukan tempat yang layak digunakan sebagai tempat parkir, parkirnya bis dulu ada di bahu-

[74]Wawancara dengan Bapak Syamsul Afkar di rumah beliau pada tanggal 26 Mei 2022.
[75]Wawancara dengan Bapak Oon Bahrudin di rumah beliau pada tanggal 24 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bahu jalan. Pada saat itu sudah ada peziarah yang menggunakan jasa tukang ojek, jalurnya yakni dari *pengkol* ke *brak* dan juga sebaliknya.[76] Namun dulu peziarah banyak yang jalan kaki dari *pengkol* ke makam melalui kampung-kampung, jumlah peziarah yang memilih berjalan lebih banyak dibandingkan yang memilih ngojek.[77]

C. Dampak Krisis Moneter Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat Tahun 1997

Tahun 1997 merupakan tahun yang menyedihkan bagi perekonomian Indonesia, seluruh rakyat Indonesia merasakan dampak perekonomian yang morat-marit akibat krisis moneter. Krisis moneter yang melanda Indonesia sejak awal Juli 1997 berubah menjadi krisis ekonomi, di mana kegiatan ekonomi masyarakat lumpuh, banyak perusahaan yang tutup dan meningkatnya jumlah pekerja yang menganggur.[78] Seluruh masyarakat Indonesia merasakan dampak dari krisis ekonomi, tidak terkecuali juga masyarakat Pegiren.

Masyarakat Pegiren mengingat tahun 1997 sebagai titik balik kondisi perekonomian masyarakat. Sebelum tahun 1997 masyarakat Pegiren terkenal sebagai pengrajin perhiasan namun seketika berubah saat krisis moneter melanda, apalagi pengrajin emas yang paling menonjol saat itu dibuat bingung dengan tidak stabilnya harga emas pada saat itu.[79] Tidak hanya industri

[76]Wawancara dengan Bapak Syamsul Afkar di rumah beliau pada tanggal 26 Mei 2022.
[77]Wawancara dengan Bapak Khusnul Falach di Balai Desa Giri pada tanggal 23 Mei 2022.
[78]Lepi T. Tarmidi, "Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF dan Saran", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan,* Maret 1999. (https://www.bmeb-bi.org/index.php/BEMP/article/view/183/158)
[79]Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin di Pangkalan Ojek POPSG pada tanggal 16 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kerajinan, industri tempe dan krupuk yang pernah ramai sebelumya lambat laun mulai melemah diakibatkan oleh krisis ekonomi.[80]

Akibat krisis ekonomi akhirnya banyak masyarakat yang beralih profesi seperti yang di sampaikan oleh Bapak Falach "Kalau dulunya banyak yang pengrajin emas, saat itu banyak yang berubah matapencaharian diantaranya ya jadi pedagang dan ojekan".[81] Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak Masmuhin "Diakibatkan kondisi yang tidak siap akhirnya arah perekonomian beralih ke jualan jajan dan ngojek sedangkan yang muda lari ke pabrik".[82] Untuk melamar pekerjaan sebagai karyawan tentunya harus memiliki persyaratan-persayaratan khusus baik itu PNS maupun yang kerja di pabrik-pabrik, apalagi saat itu pabrik-pabrik juga terkena imbas krisis, jadi tidak mudah untuk mencarai pekerjaan pada saat itu. Ditengah kondisi ekonomi yang morat-marit akhirnya banyak yang ngojek, manjadi tukang ojek tidak membutuhkan keahlian khusus, yang dibutuhkan hanya punya sepeda motor dan bisa mengendarainya.[83]

Melihat kehidupan sosial masyarakat Pegiren yang dinamis menjadi sebuah keniscayaan bahwa setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Dalam kajian sejarah, perubahan sosial memiliki konsep yang sangat luas cakupannya, sejarah sosial jika dipandang proses keseluruhannya merupakan bagian proses perubahan sosial.[84] Sejarah sosial dapat dikaitkan dengan sejarah ekonomi, yang kemudian dinamakan sejarah sosial ekonomi. Begitu

[80]Wawancara dengan Bapak M. Ajir di Balai Desa Klangonan pada tanggal 25 Mei 2022.
[81]Wawancara dengan Bapak Khusnul Falach di Balai Desa Giri pada tanggal 23 Mei 2022.
[82]Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin di Pangkalan Ojek POPSG pada tanggal 16 Mei 2022.
[83]Wawancara dengan Bapak Syamsul Afkar di rumah beliau pada tanggal 26 Mei 2022.
[84]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*, 160.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

juga dengan perubahan sosial, perubahan sosial yang dikaitkan dengan ekonomi kemudian dinamakan sebagai perubahan sosial ekonomi.

Perubahan sosial ekonomi merupakan fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Pegiren, sebagai imbas adanya krisis moneter terjadilah perubahan interaksi sosial di kawasan Pegiren. Interkasi masyarakat yang terjadi kemudian mengakibatkan perubahan status sosial masyarakat seperti pekerjaan masyarakat ataupun upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.[85]

[85]Arif Dwi Pradana, "Perubahan Sosial, 5.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

SEJARAH PERKEMBANGAN OJEK DI KAWASAN PARIWISATA SUNAN GIRI TAHUN 1998-2008

A. Perkembangan Profesi Tukang Ojek di Pegiren Tahun 1998

Dalam buku Sosiologi Agama, Fahim Tharaba menyatakan bahwa hukum sejarah menurut Ibnu Khaldun adalah masalah perubahan, dalam ungkapan Ibnu Khaldun;

> Dunia dan bangsa-bangsa dengan segala kebiasaan dan sistem kehidupan, tidaklah terus menerus dalam keadaan dan cara yang konstan. Semua ditentukan oleh perbedaan-perbedaan dan menurut hari-hari, dan periode-periode serta oleh perpindahan dan suatu keadaan kepada keadaan lainnya, individu-individu, waktu-waktu, kota-kota mengalami perubahan, maka demikian juga daerah-daerah iklim distrik, perode-periode, negara-negara mengalami perubahan, karena memang demikianlah hukum yang ditentukan oleh Allah kepada makhluk-Nya.

Artinya menurut Ibnu Khaldun, bahwa perubahan bagi sejarah dianggap sebagai suatu keharusan.[86] Kondisi ekonomi masyarakat Pegiren yang sedang tidak stabil, menuntut masyarakat untuk melakukan perubahan-perubahan demi keberlangsungan hidup mereka. Maka kemudian mulai berkembanglah profesi tukang ojek di Pegiren.

Tahun 1998 kondisi perekonomian Indonesia masih belum stabil yang diakbatkan oleh krisis moneter pada tahun 1997. Masyarakat dituntut untuk mencari pekerjaan-pekerjaan baru di mana pekerjaan yang ada sebelumnya sudah tidak bisa diharapkan lagi. Seperti halnya masyarakat Pegiren, yang dulunya mengharapkan penghasilan dari sektor wiraswasta *home industri*

[86]Fahim Tharaba, *Sosiologi Agama, Konsep, Metode Riset, dan Konflik Sosial* (Malang: Madani 2016), 41.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seperti pengrajin emas, tembaga, perak dan juga pembuat tempe maupun kerupuk, setelah krisis moneter sudah tidak bisa diharapkan lagi. Untuk menyambung kebutuhan hidupnya masyarakat Pegiren dituntut untuk mencari pekerjaan-pekerjaan baru, salah satunya menjadi tukang ojek.[87]

Setelah krisis moneter mulai banyak warga lokal yang menjadi tukang ojek, padahal sebelumnya orang dari luar Pegiren lah yang memulai adanya ojek di wilayah Pegiren. Masyarakat menilai bahwa ini adalah wilayahnya dan mereka juga membutuhkan pekerjaan akhirnya pada tahun 1998 tukang ojek didominasi oleh masyarakat Pegiren.[88] Menurut Bapak Ajir masyarakat yang bekerja sebagai tukang ojek setelah krisis moneter kebanyakan merupakan warga yang desanya berdekatan dengan makam. "Orang-orang yang ngojek pada saat itu kebanyakan dari tiga desa yakni Desa Sekarkurung, Desa Giri dan Desa Klangonan. Ada sebagian dari wilayah Pegiren lainnya seperti Kawisanyar dan Sidomukti."[89]

Adanya krisis moneter membenarkan pendapat Kuntowijoyo, dalam Pengantar Ilmu Sejarah, yang menyebutkan ada 13 kekuatan-kekuatan sejarah, dan yang dimaksud di sini adalah kekuatan ekonomi.[90] Terjadinya krisis moneter yang kemudian menjadi krisis ekonomi menjadi catatan sejarah dan terus diingat oleh masyrakat Pegiren di mana dulu mereka mengunggulkan profesi sebagai pengrajin emas, sekarang banyak yang beralih menjadi tukang ojek. Ojek sendiri merupakan salah satu jasa transportasi, dan di mana jasa

[87]Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin di Pangkalan Ojek POPSG pada tanggal 16 Mei 2022.
[88]Wawancara dengan Bapak Ricky Andrian Junaidi (Kiki) di Pangkalan ojek OPSG pada tanggal 18 Mei 2022.
[89]Wawancara dengan Bapak M. Ajir di Balai Desa Klangonan pada tanggal 25 Mei 2022.
[90]Kuntowijoyo, *Pengantar*, 100.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

transportasi selalu berkorelasi positif dengan kegiatan ekonomi dan pembangunan dalam masyarakat. Korelasi positif transportasi dengan kegiatan ekonomi kemudian yang menyebabkan berkembangnya jasa transportasi di masyarakat.[91]

Setelah krisis moneter kondisi peziarah makam Sunan Giri dapat dikatakan masih belum ramai seperti sekarang, jadi pada saat itu masih belum ada ojek pariwisata, yang ada masih ojek pangkalan. Setelah krisis moneter juga mulai muncul kepercayaan pada masyarakat luas terhadap ajaran tawasul, seperti yang di sampaikan oleh Bapak Ma'arif, Bapak Masmuhin dan juga Bapak Falach. "ketika krisis moneter orang pada bingung, jalan ketenangan ya itu tawasul. Dari tawasul tadi orang merasa mendapat jalan keluar atau inspirasi itu muncul".[92] "Karena moneter orang-orang juga mulai mendekat ke Allah SWT melalui ziarah".[93] "Pada saat orang itu usaha bigung akhirnya mendekatkan diri nah diantara caranya ya ziarah-ziarah itu".[94]

Dari kepercayaan masyarakat terhadap jalur tawasul untuk mendapatkan keberkahan melalui ziarah makam, lambat laun wisata religi mulai ramai. Lambat laun, setelah moneter kian banyak peziarah yang datang, dengan adanya makam Sunan Giri akhirnya banyak yang mendapatkan keberkahan, yang kemudian menjadi harapan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Wisata religi dapat dikatan mulai benar-benar ramai peziarah yakni pada tahun 2000, di mana pada waktu itu Gus Dur menjabat sebagai

[91]Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar*, 2.
[92]Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif di rumah beliau pada tanggal 20 Mei 2022.
[93]Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin di Pangkalan Ojek POPSG pada tanggal 16 Mei 2022.
[94]Wawancara dengan Bapak Khusnul Falach di Balai Desa Giri pada tanggal 23 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

presiden.[95] Apalagi setelah ditetapkannya makam Sunan Giri sebagai kawasan wisata religi pada tahun 2001 (RIPP Jatim), kawasan makam Sunan Giri mengalami penataan ulang sehingga menguntungkan sektor ekonomi masyarakat.[96] Rencana Induk Pengembangan Pariwisata yang selanjutnya disingkat RIPP, adalah Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, yang merupakan dasar perencanaan pengembangan kepariwisataan jangka panjang di wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.[97]

Denga adanya RIPP, pemerintah juga ikut andil dalam menjaga dan merawat makam yang kemudian memutuskan untuk menjadikan makam sebagai wisata religi. Dengan diresmikannya makam para wali sebagai wisata ziarah, warga Indonesia semakin ramai berbondong-bondong untuk berziarah. Para pengunjung berdatangan dari dalam kota, luar kota, maupun luar pulau.[98] Tradisi ziarah makam memang mengalami suatu perkembangan yang penting ketika pariwisata masuk dalam tradisi. Pemerintah Gresik dan pihak swasta telah berkontribusi memperbaiki infrastruktur, terutama jalan raya untuk memberikan kemudahan akses jalan bagi para peziarah.[99] Banyaknya peziarah yang datang dari berbagai daerah tentu mendatangkan rezeki bagi masyarakat sekitar makam dan pasti dapat dihitung nilai ekonominya. Sepertihalnya

[95]Wawancara dengan Bapak Syamsul Afkar di rumah beliau pada tanggal 26 Mei 2022.
[96]Atika, "Optimalisasi Fungsi Perumahan, 3.
[97]PERDA Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun No. 16 Tahun 1998 tentang RIPP.
[98]Budi Santosa, Antariksa, Lisa Dwi Wulandari, "Dinamika Ruang Wisata Religi Makam Sunan Giri di Kabupatern Gresik", *el-Harakah,* Vol. 16, No.02, (2014), 176.
[99]Nur Adilah Luthfiyyatur Rohmah, Putri Dwitasari, dan Didit Prasetyo, "Perancangan Desain Motif baju sebagai Penunjang Identitas Tradisi Malam Selawe di Gresik", *IDEA Jurnal Desian*, Vol. 20, No. 1, (2021), 22.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keberadaan jasa tukang ojek sebagai aspek sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peziarah makam Sunan Giri.

Seiring dengan berlalunya krisis moneter tingkat kemakmuran masyarakat semakin tahun mulai membaik, dengan tingkat perekonomian yang mulai membaik akhirnya orang mudah untuk melakukan kegiatan wisata ziarah.[100] Semakin banyaknya peziarah menyebabkan terganggunya lalu lintas yang ada di *pengkol*, di karenakan tempat parkir bus yang ada di *pengkol* tidak bisa menampung bus yang semakin banyak sehingga memakan bahu jalan. Melihat kondisi yang seperti itu pemerintah Bupati yang pada saat itu dipimpin oleh Robach Ma'sum membuat terminal bus pariwisata yang baru di Desa Sekarkurung pada tahun 2002.[101] Ramainya wisata religi makam Sunan Giri tentunya berpengaruh terhadap kehidupan tukang ojek yang ada di Pegiren.

Keterkaitan antara wisata religi dengan kehidupan tukang ojek yang ada di Pegiren senada dengan teori penawaran dan permintaan yang dibawa oleh Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun selalu mengaitkan pandangan ekonomi dengan kondisi sosial, beliau berpendapat bahwa peran ekonomi mendorong orang untuk terlibat dalam profesi sesuai dengan kondisi pasar;

> Jika manufaktur berada dalam permintaan dan biaya terpenuhi, maka produksi akan mirip dengan barang-barang yang dibawa untuk dijual. Oleh karena itu, orang akan melakukan yang terbaik untuk mempelajari bahwa profesi untuk mencari nafkah. Namun, jika barang tidak dalam permintaan dan biaya tidak terpenuhi, maka orang tidak akan belajar profesi itu sehingga akan diabaikan.[102]

[100]Wawancara dengan Bapak Khusnul Falach di Balai Desa Giri pada tanggal 23 Mei 2022.
[101]Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif di rumah beliau pada tanggal 20 Mei 2022.
[102]Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam*, 10.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Munculnya Tukang Ojek Pariwisata Makam Sunan Giri Tahun 2002

Perpindahan tempat parkir bus mempengaruhi kondisi tukang ojek yang ada di Pegiren pada waktu itu. Parkiran bus yang sebelumnya berada di *pengkol* pindah ke Desa Sekarkurung pada tahun 2002, lebih tepatnya pada hari Senin tanggal 4 Februari 2002 tempat parkir bus ziarah makam Sunan Giri diresmikan dan ditandatangani oleh Drs. KH Robbach Ma'sum selaku bupati Gresik pada saat itu.[103] Perpindahan terminal bus pariwisata kemudian mempengaruh kebiasaan para peziarah, yang dulunya saat parkiran masih di *pengol* peziarah kebanyakan memilih jalan kaki dari pada naik ojek, sedangkan saat parkiran dipindahkan ke Sekarkurung peziarah kebanyakan lebih memilih naik ojek karena jaraknya yang jauh dengan makam.

Proses peralihan tempat parkir bus sendiri pada tahun 2002 tidaklah berjalan dengan lancar. Hampir selama 1 tahun seakan-akan ada 2 terminal yang beroprasi pada saat itu di *pengkol* dan juga di Desa Sekarkurung. Meskipun terminal baru yang ada di Sekarkurung sudah diresmikan namun nyatanya tidak semua travel atau supir bus tau jika ada perubahan tempat parkir. Ketidak tauan sopir juga kemudian dimanfaatkan oleh tukang parkir liar yang ada di *pengkol* dengan membiarkan sopir bus untuk memakirkan busnya di *pegkol*. Adanya 2 tempat parkir yang beroprasi juga membuat kebingungan para tukang ojek ketika ingin mengantarkan peziarah dari makam ke tempat bus mereka, tidak jarang tukang ojek salah mengantarkan peziarah ke bus mereka. Namun permasalahan adanya 2 tempat parkir bus ini

[103]Observasi di tempat parkir bus ziarah makam Sunan Giri 18 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemudian direspon oleh pemerintah dengan menurunkan aparat untuk menertibkan parkiran yang ada di *pengkol*. Hingga pada akhinya parkiran bus pariwisata makam Sunan Giri hanya ada satu yakni di Desa Sekarkurung.[104]

Perpindahan parkiran ini mempengaruhi perkembangan tukang ojek di Pegiren. Perpindahan tempat parkir ini kemudian merubah tempat mangkalnya tukang ojek yang awalnya di *pengkol* pindah ke Sekarkurung. Pada saat itu juga, pada tahun 2002 muncullah POTASG (paguyuban ojek tempat wisata Sunan Giri). POTASG (paguyuban ojek tempat wisata Sunan Giri) merupakan paguyuban ojek pertama yang secara khusus mengantarkan peziarah dari terminal bus pariwisata ke kawasan makam Sunan Giri. POTASG (paguyuban ojek tempat wisata Sunan Giri) pada awalnya dibuka untuk umum bagi siapa saja masyarakat Pegiren yang ingin mendaftarkan diri untuk menjadi anggota, namun dikemudian hari mulai dibatasi karena suatu keadaan. Pada awalnya anggota POTASG yang ada di terminal Sekarkurung hanya mengantarkan peziarah ke *brak*, kemudian lambat laun ada penumpang yang ingin diantarkan sampai ke depan makam dengan melewati kampung meskipun dengan ongkos yang berbeda, lebih mahal. Pada akhirnya kawasan depan makam Sunan Giri yang ada di Desa Klangonan dijadikan tempat mangkal oleh ojek pariwisata.[105]

C. Terpecahnya Ojek Pariwisata Makam Sunan Giri Tahun 2008

Pada tahun 2002 selain adanya perpindahan terminal bus dan juga munculnya POTASG, pada tahun itu juga muncul 3 pangkalan ojek untuk

[104]Wawancara dengan Bapak Syamsul Afkar di rumah beliau pada tanggal 26 Mei 2022.
[105]Wawancara dengan Bapak Ricky Andrian Junaidi (Kiki) di Pangkalan ojek OPSG pada tanggal 18 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peziarah pariwisata makam Sunan Giri. Pangkalan ojekan yang pertama ada di puncak yang wilayahnya masuk Desa Klangonan dekat dengan makam. Kedua pangkalan ojek yang ada di bawah ada di sebelah tempat parkir sepeda dan mobil (*brak*) yang masuk pada wilayah Desa Giri. Yang ketiga tempat parkir bus yang masuk wilayah Desa Sekarkurung.

Sebelum tahun 2008 tukang ojek yang masuk anggota POTASG maupun tidak, bebas untuk mangkal di 3 pangkalan yang ada, kecuali yang ada di Desa Sekarkurung hanya anggota POTASG yang bisa mangkal di sana.[106] Baru kemudian karena beberapa alasan, di tahun 2008 terbentuklah 3 paguyuban menyesuaikan dengan tempat pangkalan ojek. Pangkalan yang ada di wilayah Giri menggunakan rompi berwarna biru, pangkalan yang ada di wilayah Sekarkurung menggunakan rompi berwarna hijau, pangkalan yang ada di wilayah Klangonan menggunakan rompi berwarna coklat.[107] Secara garis besar terdapat 2 alasan yang mendasari munculnya paguyuban dalam tiap-tiap pangkalan:

1. Bertambah banyaknya tukang ojek

   Menurut Bapak Udin munculnya 3 paguyuban dikarenakan oleh banyaknya masyarakat yang terjun sebagai tukang ojek pariwisata. Banyaknya tukang ojek mengakibatkan kebingungan di lingkungan perojekan. Maka dari itu karena semakin banyaknya tukang ojek perlu adanya koordinasi dan pembagian menjadi 3 kelompok paguyuban.[108]

[106]Wawancara dengan Bapak Ricky Andrian Junaidi (Kiki) di Pangkalan ojek OPSG pada tanggal 18 Mei 2022.
[107]Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin di Pangkalan Ojek POPSG pada tanggal 16 Mei 2022.
[108]Wawancara dengan Bapak Oon Bahrudin di rumah beliau pada tanggal 24 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Konflik berebut peziarah

Semakin banyaknya tukang ojek tidak menutup kemungkinan akan munculnya konflik antar tukang ojek. Menurut Bapak Kiki, pada akhirnya yang menjadi alasan paling kuat munculnya 3 paguyuban karena adanya konflik antar tukang ojek, konflik utama tentunya masalah berebut peziarah. Sebelum tahun 2008 tukang ojek bebas mau mangkal di mana saja, dan juga bebas mau pindah pangkalan kapan saja. Dengan model pangkalan yang bebas berpindah-pindah tukang ojek kemudian melihat posisi peziarah. Ketika ada peziarah yang baru turun dari bus tukang ojek berbondong-bondong pergi ke pangkalan yang ada di Desa Sekarkurung, begitu juga sebaliknya ketika peziarah baru selesai keluar dari makam tukang ojek kemudian berbondong-bondong pergi ke pangkalan yang ada di Desa Giri atau pangkalan yang ada di Desa Klangonan. Dengan banyaknya tukang ojek dan mudahnya berpindah-pindah posisi mangkal akhirnya terjadilah konflik berebut peziarah.[109]

Setelah adanya koordinasi dan pembagian menjadi 3 kelompok paguyuban, setiap tukang ojek diharuskan untuk memilih 1 dari 3 pangkalan. Setiap tukang ojek dibebaskan untuk memilih paguyuban, asalkan hanya 1 paguyuban. Adapun kondisi dari ketiga paguyuban adalah sebagai berikut:

1. Paguyuban yang ada di Desa Sekarkurung

Awalnya POTASG (paguyuban ojek tempat wisata sunan giri) yang beroprasi di Desa Sekarkurung kemudian pada tahun 2008 bubar

[109]Wawancara dengan Bapak Ricky Andrian Junaidi (Kiki) di Pangkalan ojek OPSG pada tanggal 18 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadi OPSG (ojek pariwisata sunan giri). OPSG ini hanya mengantarkan peziarah dari tempat parkir bus ke tempat parkir sepeda dan mobil (*brak*). OPSG dikenal dengan ojekan hijau, karena seragam yang digunakan yakni rompi berwarna hijau. OPSG ini beroprasi selama 24 jam. Di pangkalan OPSG terdapat dana partisipasi sejumlah Rp. 4.000,- dana partisipasi itu kemudian dibagi menjadi dua Rp. 2.000,- masuk ke Desa Sekarkurung yang Rp. 2.000,- lainnya masuk ke kas OPSG. Dana partisipasi ini hanya berlaku pada hari Sabtu dan Minggu. Kas OPSG ini kemudian dapat digunakan takziah jika ada kabar duka atau kematian anggota ojek ataupun keluarganya untuk membantu keluarga korban yang meninggal.

Jumlah tukang ojek yang ada di OPSG sekarang berjumlah 282 dan tidak ada penambahan kuota lagi. Jika ada yang ingin mendaftar anggota harus membeli keanggotaan dari anggota yang lama. Dulu orang dari desa manapun bebas untuk daftar OPSG sekarang mulai dibatasi hanya untuk warga Desa Sekarkurung, karena warga Sekarkurung sendiri banyak yang ingin ikut ngojek.[110]

2. Paguyuban yang ada di Desa Klangonan

Paguyuban yang ada di Desa Klangonan memiliki nama POPSG (paguyuban ojek puncak sunan giri). POPSG ini memiliki rute mengantarkan peziarah dari depan makam ke tempat parkir bus yang ada di Desa Sekarkurung. POPSG dikenal dengan ojekan coklat karena

[110]Wawancara dengan Bapak Ricky Andrian Junaidi (Kiki) di Pangkalan ojek OPSG pada tanggal 18 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seragam yang digunakan yakni rompi berwarna coklat. POPSG ini beroprasi dari subuh sampai maghrib atau jam 17.00 WIB, dulu paguyuban ini pernah beroprasi sampai jam 21.00 WIB namun ada kebijakan dari desa akhirnya dibatasi sampai jam 17.00 WIB. Meskipun waktunya terbatas POPSG memiliki keuntungan posisi yang strategis seperti tempatnya yang teduh, jauh dari lalu lintas dan yang terpenting tempatnya dekat dengan makam.[111]

POPSG juga ada dana retribusi sejumlah Rp. 5.000,- 2 kali setiap minggunya. Uang retribusi ini kemudian dibagi untuk kas POPSG dan untuk Desa Klangonan. Kas POPSG selain digunakan untuk dana darurat ketika ada anggota ojek yang tertimpa musibah, juga digunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan, seperti acara santunan anak yatim.

Jumlah anggota POPSG saat ini berjumlah 205 yang terdaftar dan tidak ada penambahan kuota lagi. Jika ingin mendaftar menjadi anggota syaratnya harus membeli rompi dari ojekan lain terlebih dahulu. Setelah ada kesepakatan dengan ojekan sebelumnya baru bisa didaftarkan melalui sekretaris paguyuban.[112]

3. Paguyuban yang ada di Desa Giri

Sedangkan paguyuban yang ada di Desa Giri tidak memiliki nama tapi tetap ada yang mengkoordinasikan pangkalan. Tukang ojek yang ada di Desa Giri ini mengantarkan peziarah dari *brak* menuju tempat parkir bus pariwisata. Paguyuban ojek yang ada di sini dikenal dengan ojekan

[111]Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin di Pangkalan Ojek POPSG pada tanggal 16 Mei 2022.
[112]Wawancara dengan Bapak Nurul Huda di rumah beliau pada tanggal 25 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

brak, dikenal melalui nama pangkalannya, berbeda dengan paguyuban yang lain yang dikenal melalui warna seragamya, ojekan *brak* ini tidak menggunakan seragam saat bekerja sebagai ojek. Ojekan *brak* ini beroprasi selama 24 jam, namun kebanyakan ojekan di sini keluarnya pada malam hari, dikarenakan kalau siang kalah saing dengan dokar dan juga ojekan yang ada di Desa Klangonan.

Ojekan *brak* sekarang sudah tidak ada sumbangan uang untuk iuran. Dulunya ada iuran Rp, 1.000,- dalam seminggu, iuran itu digunakan untuk dana darurat ketika ada anggota ojek yang tertimpa musibah. Menurut Bapak Udin, jumlah anggota ojek yang ada di paguyuban ini sekitar 300an dan anggotanya tetap tidak bisa nambah kuota lagi. Tukang ojek yang ada disana merupakan orang-orang wilayah Giri (Pegiren) saja, orang yang ada diluar wilayah Pegiren tidak bisa menjadi anggota.[113]

D. Perubahan-perubahan Yang Terjadi di Masyarakat

Menurut Smelser ada 4 faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yakni: [114]

1. Keadaan struktur untuk berubah, menyangkut penelitian struktur sosial mengenai implikasinya bagi perubahan yang melekat di dalam struktur itu.
2. Dorongan untuk berubah, secara tersirat berarti bahwa kondisi menggunakan secara struktur itu sendiri sebenarnya belum memadai. Masih perlu diberikan sejenis kekuatan yang cenderung ke arah

[113]Wawancara dengan Bapak Oon Bahrudin di rumah beliau pada tanggal 24 Mei 2022.

[114] Sigmi Sas Budiarta, "Dampak Industri Sarang Burung Walet Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Tunggun Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan", *Swara Bhumi, e-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, Vol. 5, No. 8 (2018). (https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/25414/0)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perubahan. Kekuatan ini mungkin berupa kekuatan dari dalam (internal) atau kekuatan dari luar (eksternal).

3. Mobilitas untuk berubah, terkait dengan arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara-cara memobilitas sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Selanjutnya mobilitas itu sendiri berkaitan erat dengan kepentingan kepemimpian yang terlibat dalam perubahan.
4. Pelaksanaan kontrol sosial, kontrol sosial mungkin berwujud kekuatan yang mapan seperti media massa, pejabat pemerintah, dan pemimpin agama. Mereka mungkin berperan dalam menentukan arah perubahan yang terjadi.

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di Pegiren ini nampaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor di atas. Seperti dorongan untuk berubah, dikarenakan adanya krisis moneter masyarakat di Pegiren didorong untuk melakukan perubahan demi keberlangsungan ekonomi mereka, sehingga mereka mencari altrenatif pekerjaan baru. Kemudian adanya kontrol sosial, di mana tokoh-tokoh agama menganjurkan jalur tawasul dalam mencari ketenangan di saat orang lagi bingung-bingungnya menghadapi krisis, hal ini kemudian menimbulkan perubahan dalam tradisi masyarakat yakni ziarah kubur yang dulunya tidak seramai sekarang. Ramainya peziarah mengakibatkan munculnya mobilitas untuk berubah, ramainya peziarah kemudian menempatkan ziarah sebagai pariwisata religi, dengan adanya pariwisata religi masyarakat yang mencari alternatif pekerjaan baru kemudian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melirik sektor pariwisata, salah satunnya dengan menjadi tukang ojek pariwisata, sehingga terlihat adanya mobilitas mata pencaharian di dalam masyarakat.

Adapun perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Pegiren adalah sebagai berikut:

1. Perubahan dalam segi ekonomi

   Munculnya tukang ojek pariwisata dapat dikatakan merupakan imbas dari krisis ekonomi pada tahun 1997, bekerja sebagai tukang ojek merupakan salah satu pelarian masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai pengrajin emas. Sekarang anak muda yang baru lulus sekolah sembari menunggu lamaran pekerjaan mereka menggunakan rompi ayahnya untuk pergi ngojek. Orang yang terkena phk, juga orang yang usahanya bangkrut mudahnya mereka bekerja sebagai tukang gojek. Ojek tidak membutuhkan skill khusus, tidak membutuhkan intelektual atau kepandaian tertentu, yang penting punya sepeda motor dan masuk sebagai anggota sudah bisa bekerja sebagai ojek.[115]

   Dan sekarang ojek dirasa sudah lumayan untuk menyambung hidup. Biaya jasa tukang ojek saat ini Rp. 10.000,- sekali jalan. Pada hari-hari biasa rata-rata penghasilan tukang ojek bisa mencapai Rp. 80.000,- sampai Rp. 100.000,-. Penghasilan tukang ojek tentunya tergantung dari ramainya peziarah, Hari Sabtu dan Minggu dan hari libur biasanya ramai peziarah, penghasilan tukang ojek pada saat ramainya peziarah bisa

[115]Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin di Pangkalan Ojek POPSG pada tanggal 16 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mencapai Rp. 150.000,- sampai Rp. 200.000,-. Pada Bulan Rajab dan Sya'ban merupakan puncak ramainya peziarah yang berziarah ke makam Sunan Giri, penghasilan tukang ojek pada bulan itu bisa mencapai Rp. 400.000,- sampai Rp. 500.000,-.[116]

2. Perubahan dalam segi sosial

Ketika dulu masih banyak orang yang berwiraswasta masih banyak warga yang saling bercengkrama dengan sesama. Dulu para wiraswasta punya banyak waktu luang yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial. Setelah perubahan mata pencaharian banyak yang bekerja sebagai tukang ojek dan pegawai di pabrik-pabrik akhirnya waktunya tersita untuk bekerja. Apalagi saat sedang ramai-ramainya peziarah di hari Sabtu dan Minggu, tidak sedikit tukang ojek yang lebih memilih fokus ngojek daripada melakukan kegiatan di masyarakat seperti kerja bakti.[117]

Kehidupan masyarakat dulu ketika ada kerja bakti itu guyub. Sekarang kerja bakti masih tetap ada tapi yang hadir datang dengan terpaksa, tukang ojek keburu melakukan rutinitas di pangkalan. Kalau bukan karena sanksi mungkin mereka tidak hadir dalam kegiatan kerja bakti.[118] Contoh interaksi sosial lainnya yakni ketika ada acara haul, ketika masih banyak yang kerja di rumah saat ada acara haul guyub rukunnya masyarakat lebih terasa pada saat itu. Dibandingkan sekarang setelah adanya krisis banyak masyarakat yang bingung kerja sendiri-sendiri.[119]

[116]Wawancara dengan Bapak Nurul Huda di rumah beliau pada tanggal 25 Mei 2022.
[117]Wawancara dengan Bapak Khusnul Falach di Balai Desa Giri pada tanggal 23 Mei 2022.
[118]Wawancara dengan Bapak M. Ajir di Balai Desa Klangonan pada tanggal 25 Mei 2022.
[119]Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif di rumah beliau pada tanggal 20 Mei 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dulu pada masa jaya-jayanya pekerjaan pengrajin emas terdapat stratifikasi sosial dalam pekerajaan, namun untuk tukang ojek tidak ada namanya stratifikasi. Dulu saat jayanya pengrajin emas ada namanya *juragan*[120] dan *porang*[121], *Porang* biasanya lebih menghormati juragannya. Berbeda dengan tukang ojek, tidak ada yang merasa lebih tinggi di banding dengan yang lainnya. Dalam lingkungan ojekan semua sama, sopan santun yang muda terhadap yang lebih tua masih tetap ada, namun agak berkurang karena saat berada di pangkalan tidak ada namanya stratifikasi semua dipandang sama.[122]

3. Perubahan dalam segi pendidikan

Setelah adanya krisis, masyarakat mulai peduli dengan pendidikan. Dulu sebenarnya banyak yang mampu untuk sekolah tinggi atau kuliah, tapi daya minat untuk melanjutkan itu kurang. Setelah lulus sekolah mereka lebih memilih langsung terjun menjadi pengrajin, dari pada melanjutkan kuliah. Setelah adanya krisis, akhirnya banyak yang pingin kuliah namun segi ekonomi sudah tidak mampu. Namun sekarang sudah banyak yang kuliah karena sekarang banyak beasiswa-beasiswa tidak seperti dulu.[123]

[120]Juragan di sini ialah orang yang mempunyai banyak stok emas yang kemudian mempekerjakan porang untuk menggarap emas mereka.
[121]Porang di sini ialah pengrajin emas yang tidak memiliki emas sendiri melainkan bekerja kepada juragan.
[122]Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin di Pangkalan Ojek POPSG pada tanggal 16 Mei 2022.
[123]Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif di rumah beliau pada tanggal 20 Mei 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pegiren ialah istilah sewilayah giri, masyarakat Pegiren artinya masyarakat sewilayah Giri. Meskipun tidak ada cakupan yang baku untuk wilayahnya sendiri, karena Pegiren bukanlah wilayah administratif. Masyarakat Pegiren dipersatukan oleh budaya dan karakter siosial yang sama. Kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Pegiren banyak dipengaruhi oleh keberadaan makam Sunan Giri.

Pada tahun 1990an masyarakat Pegiren terkenal sebagai sentra pengrajin emas. Mobilitas perdagangan di Pegiren juga cukup tinggi kala itu. Jasa transportasi juga sudah ada saat itu yakni dokar dan ojek untuk mendukung sektor wiraswasta dan perdagangan. Namun memasuki tahun 1997 kondisi perekonomian masyarakat berubah. Akibat adanya krisis ekonomi akhirnya banyak masyarakat yang beralih profesi. Masyarakat Pegiren yang masyarakatnya tinggal di Wilayah Giri. Perekonomian mereka kemudian beralih dengan memanfaatkan keberadaan pariwisata makam Sunan Giri. Adanya pariwisata religi makam Sunan Giri kemudian memunculkan potensi-potensi ekonomi lokal, salah satunya yakni pada sektor transportasi.

Sektor transportasi yang berkembang salah satunya ialah tukang ojek pariwisata. Tukang ojek pariwisata makam Sunan Giri pertama kali muncul pada tahun 2002. Pada tahun 2002 setelah dipindahnya parkiran bus di Desa Sekarkurung mulai banyak peziarah yang menggunakan jasa ojek dikarenakan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jarak antara parkiran bus dan makam Sunan Giri yang cukup jauh. Pada tahun 2008 semakin banyak masyarakat Pegiren yang bekerja sebagai tukang ojek, sehingga pada tahum 2008 perlu adanya pengkoordinasian setiap pangkalan dan juga pembagian. Terdapat 3 tempat yang digunakan sebagai pangkalan tukang ojek pertama ada di Desa Sekarkurung, kedua ada di Desa Giri dan terakhir ada di Desa Klangonan. Dalam rentang tahun 1990-2008 banyak perubahan yang terjadi di Pegiren, perubahan yang terjadi di Pegiren sesuai dengan padangan Smelser tentang faktor perubahan sosial yakni; keadaan struktur untuk berubah, dorongan untuk berubah, mobilitas untuk berubah, dan pelaksanaan kontrol sosial.

B. Saran

Melalui hasil penelitian ini, penulis berharap adanya studi lanjutan baik terkait sejarah tukang ojek pariwisata Sunan Giri maupun terkait perubahan sosial ekonomi masyarakat Pegiren. Tentunya masih banyak yang perlu digali lagi terkait sejarah transportasi yang ada di Pegiren maupun sejarah sosial ekonomi masyarakat Pegiren. Mengingat pentingnya melestarikan sejarah lokal suapaya tidak hilang seiring perkemabangan zaman.

Melalui penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan informasi tentang sejarah transportasi ojek pariwisata dan juga sejarah sosial ekonomi yang ada di kawasan Pegiren. Melalui informasi-informasi yang ada diharapkan pembaca sadar akan perubahan-perubahan yang ada di masyarakat dan mengambilnya sebagai pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

PERDA Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun No. 16 Tahun 1998 Tentang RIPP.

Tim Penyusun, "Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam", Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.

Undang-undang No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Buku-buku

Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Akbar, Ummu. *9 Kisah Seru Pejuang Islam*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Ismayanti dkk. 2015. *Pariwisata dan Isu Kontemporer.* Jakarta: CV. Garuda Mas Sejahtera.

Janwari, Yadi. 2016. *Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: PT.Tiara Wacana.

Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sunyoto, Agus. 2017. *Atlas wali songo.* Tanggerang: Pustaka IIMaN.

Suwena, I Kt dan I G N Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tharaba, Fahim. 2016. *Sosiologi Agama, Konsep, Metode Riset, dan Konflik Sosial*. Malang: Madani.

Wismulyani, Endar. 2018. *Transportasi di Indonesia dari Masa ke Masa*. Klaten: Penerbit Cempaka Putih.

Lembaga Riset Islam Pesantren Luhur Malang & Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri. 2014. *Sejarah Perjuangan dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri*. Malang: PUSTAKA LUHUR.

Zainuddin, Oemar. 2010. *Kota gresik 1896-1916 Sejarah Sosial, Budaya dan Ekonomi*. Jakarta: Ruas.

Skripsi & Tesis

Andriani, Nita. "Fenomena Wisata Religi Bait Al-Quran Al-Akbar Terhadap Peningkatan Kehidupan Beragama Di Rt 03 Rw 01 Gandus Kota Palembang". Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019.

Atika, Firdha Ayu. "Optimalisasi Fungsi Perumahan Yang Berkelanjutan Dalam Menunjang Pariwisata Studi Kasus : Makam Sunan Giri - Desa Klangonan, Kebomas, Gresik". Tesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2016.

Azizah, Nur. "Perubahan Sosial, Budaya Dan Ekonomi Di Kampung Kauman Semarang 1962-1998". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Kurnia, Siti Chodijah. "Kehidupan Pengrajin Kemasan Di Desa Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik". Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pradana, Arif Dwi. "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Makam Bung Karno Tahun 1979-2017". Proposal Skripsi, Universitas Jember, 2018.

Sartika, Ganda. "Sejarah Sosial Ekonomi Masyarakat Bajubang Tahun 1971-2011". Skripsi, Universitas Jambi, 2017.

Artikel

Budi Santosa, Antariksa dan Lisa Dwi Wulandari. 2014. "Dinamika Ruang Wisata Religi Makam Sunan Giri di Kabupatern Gresik", *el-Harakah*, Vol. 16, No.02: 174-202.

Budiarta, Sigmi Sas. 2018. "Dampak Industri Sarang Burung Walet Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Tunggun Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan", dalam *Swara Bhumi, e-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, Vol. 5, No. 8.

Elmaningtias, Puteri. 2017. "Kontribusi Wisata Religi Sunan Giri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gresik Tahun 2009-2015", dalam *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 1 Oktober: 677-685.

Faisol, Ach. 2016. "Perubahan Sosial Dalam Praktek Poligami di Indonesia Perspektif Analisis Teori Faktor Independen Neil J. Smelser", dalam *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol. 10, No. 2.

Lepi T. Tarmidi, "Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF dan Saran", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Maret 1999. (https://www.bmeb-bi.org/index.php/BEMP/article/view/183/158)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nur Adilah Luthfiyyatur Rohmah, Putri Dwitasari dan Didit Prasetyo. 2021. "Perancangan Desain Motif baju sebagai Penunjang Identitas Tradisi Malam Selawe di Gresik", *IDEA Jurnal Desian*, Vol. 20, No. 1, Februari: 22-28.

Romadi. 2013. "Geliat Nelayan Pantai Ayah Kebumen Menghadapi Krisis Ekonomi 1998-1999", dalam *Jurnal Forum Ilmu sosial*, Vol. 40, No. 1 Juni: 97-112.

Wibsite

Rifai, Much. Anam "Mengunjungi Sentra Pengrajin Emas Giri Jawa Timur (1)", dalam https://www.avepress.com/mengunjungi-sentra-pengrajin-emas-giri-jawa-timur-1/ (17 Januari 2022)

Sumber Lisan

Wawancara dengan Bapak Khusnul Falach di Balai Desa Giri, Gresik, pada tanggal 23 Mei 2022.

Wawancara dengan Bapak M. Ajir di Balai Desa Klangonan, Gresik, pada tanggal 25 Mei 2022.

Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin di Pangkalan Ojek POPSG Desa Klangonan, Gresik, pada tanggal 16 Mei 2022.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif di rumah beliau di Desa Giri, Gresik, pada tanggal 20 Mei 2022.

Wawancara dengan Bapak Nurul Huda di rumah beliau di Desa Klangonan, Gresik, pada tanggal 25 Mei 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara dengan Bapak Oon Bahrudin di rumah beliau di Desa Klangonan, Gresik, pada tanggal 24 Mei 2022.

Wawancara dengan Bapak Ricky Andrian Junaidi (Kiki) di Pangkalan ojek OPSG di Desa Sekarkurung Gresik, pada tanggal 18 Mei 2022.

Wawancara dengan Bapak Syamsul Afkar di rumah beliau di Desa Klangonan, Gresik, pada tanggal 26 Mei 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tahun-tahun penting

Dekade 70-an	: Munculnya keberadaan tukang ojek di wilayah Pegiren.
Tahun 1990	: Masa jayanya bekerja sebagai pengrajin emas.
Juli 1997	: Terjadinya krisis moneter, yang mengakibatkan krisis ekonomi di tahun-tahun selanjutnya. Sehingga menyebabkan pekerjaan sebagai pengrajin emas mengalami kemerosotan.
Tahun 1998	: Tukang ojek di wilayah Pegiren mulai didominasi oleh masyarakat setempat.
Tahun 2001	: Kawasan makam Sunan Giri ditetapkan sebagai kawasan wisata religi dan mengalami penataan ulang sehingga menguntungkan sektor ekonomi masyarakat.
4 Februari 2002	: Tempat parkir bus ziarah makam Sunan Giri diresmikan dan ditandatangani oleh Drs. KH Robbach Ma'sum.
Tahun 2002	: Adanya POTASG (Paguyuban Ojek Tempat Wisata Sunan Giri).
Tahun 2008	: Terbentuknya 3 paguyuban tukang ojek.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Daftar Anggota Paguyuban Ojek Puncak Sunan Giri (POPSG)

DAFTAR ANGGOTA *PAGUYUBAN OJEK PUNCAK SUNAN GIRI (POPSG)*

Terbaru : April 2020

Nomor Rompi	Nama Anggota	Alamat Rumah
01	M. Nur Qomari	Sidomukti
02	M. Miftahul Huda	RT. 04
03	Zusman Hadi	Tumpang
04	Imron Rosyadi	RT. 06
05	Syamsu Dhuha	RT. 06
06	M. Hilmi	Tumpang
07	A. Junaidi	Sidomukti
08	M. Miftahul Rohman	RT. 08
09	Ferdiansyah	RT. 03
10	M. Chifni	RT. 07
11	Abd. Rohman	Tumpang
12	A. Rudi Hermawan	Tumpang
13	Candra Hidayat	Kebondalem
14	M. Zarqoni	RT. 07
15	Hasan Abdillah	RT. 08
16	M. Hanif	Kebondalem
17	M. Faizin	RT. 08
18	M. Hari	RT. 08
19	M. Husaini	RT. 04
20	Maskhoiri	Tumpang
21	Muhajir	RT. 06
22	Abd. Wasil	Tumpang
23	M. Qomaruzzaman	RT. 07
24	Adbullah Asy'ari	Sidomukti
25	Syaiful	Kajen
26	Mahmud Sulton	RT 09
27	H. Husnul Rofik	RT 06
28	M. Taufiq	RT 03
29	A. Rifa'i	Sidomukti

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

30	M. Thoyib	RT. 08
31	M. Sholeh	RT. 09
32	M. Rusdi Hamzah	Tumpang
33	Suhariyanto	RT. 03
34	Nanang Wahyudi	Tumpang
35	M. Suaidi	Tumpang
36	Wito	Tumpang
37	A. Rizqi Ichsanuddin	RT. 06
38	M. Miftakhul Firdaus	RT. 05
39	Mashudi	RT. 03
40	M. Yahya	Sidomukti
41	Zarkasih	Sidomukti
42	M. Marsu'id	RT. 09
43	M. Zainul Amin	RT. 03
44	M. Bakri Aladam	Sidomukti
45	M. Umar Afandi	RT. 09
46	Bunyamin	RT. 01
47	M. Mufid	RT. 08
48	M. Faris	RT. 08
49	Farid Wadji	Sidomukti
50	Khusaini	Kebondalem
51	Abd. Ghoni	RT. 06
52	Abdul Fatah	RT. 06
53	Musthofa	Tumpang
54	Abd. Ghofur	RT. 01
55	Syuhada'	RT. 09
56	M. Zainudin	RT. 04
57	Iswanto	Sidomukti
58	M. Shodiq	Sidomukti
59	M. Muhibbin	RT. 08
60	M. Muwafak	RT. 05
61	M. Nafek	RT. 08

JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

62	M. Khoirur Roziqin	RT. 06
63	M. Yazid	RT. 02
64	Nurul Huda	RT. 07
65	M. Noval	RT. 06
66	Abdullah Zaini	RT. 06
67	Abd. Muchid	RT. 09
68	M. Syafik	Sidomukti*
69	Subandi	RT. 03
70	A. Sa'dan	RT. 06
71	H. Zainal Arifin	RT. 06
72	Arif Andriansyah	RT. 03
73	M. Ihsan	RT. 07
74	M. Rodhi	RT. 05
75	Agung	RT. 09
76	M. Hadirus Sholihin	RT. 09
77	Munif	RT. 04
78	Bahrul Ulum	RT. 04
79	M. Sobir	RT. 04
80	Musthofa	RT. 04
81	Wagiman	RT. 03
82	M. Wahyuddin	RT. 06
83	H. Syamsul Arif	RT. 09
84	H. Fathur Rohman	RT. 06
85	Malihan	Tumpang
86	Suratman	Sidomukti
87	Mat Rail	RT. 08
88	Mashuri	RT. 01
89	Ainul Hadi	RT. 08
90	-	-
91	M. Yasir	RT. 03
92	Jauhari	RT. 08
93	Syafiurrochman	RT. 08

KI Q
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

94	Lukman Hakim	RT. 08
95	Mathuri	Jetak
96	Nur Fuad	RT. 06
97	Mastur	RT. 01
98	M. Nuh	RT. 08
99	H. Abdul Hakim	Sidomukti
100	M. Jailani	RT. 07
101	M. Masmuhin	RT. 05
102	M. Chotim	RT. 08
103	M. Fatkur Rozi	RT. 08
104	Aris Budi Prasetyo	RT. 03
105	M. Zainuddin	RT. 03
106	Sucipto	Jetak
107	M. Zamroni	RT. 06
108	Tholib Suwandi	RT. 05
109	M. Nurul Khoiri	Tumpang
110	Arif Rusydi	RT. 08
111	Afandi Zein	RT. 07
112	M. Arinalhaq	RT. 06
113	Mubarok	Benjeng
114	Abd. Mujib	RT. 08
115	M. Luthfi	Kebondalem*
116	Khoirul Huda	Sidomukti
117	M. Kholilur Rohman	RT. 06
118	M. Zainul Musthofa	RT. 03
119	Abd. Rohim Anas	RT. 03
120	Bisri Mustofah	RT. 07
121	M. Issa Ansori	Kawisanyar
122	Muhib	RT. 08
123	Abdulloh Faqih	RT. 08
124	Junaidi Abdillah	Tumpang
125	M. Syahrul Romadhon	Tumpang

JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

126	Sanidin	RT. 07
127	M. Chifdzul Maula	RT. 07
128	Syarifuddin	RT. 09
129	Edy Jebres	Kawisanyar
130	Muayus	Jetak
131	Zainul Fatich	RT. 07
132	Mustofa Hilmi	Kajen
133	M. Tommy	Tumpang
134	Deni P.	RT. 06
135	Mashadi	Tumpang
136	Nur Ahsin	Kajen
137	M. Nurul Qurofi	RT. 06
138	M. Chasib	RT. 09
139	Salman Alfarisi	RT. 06
140	A. Arwani	RT. 08
141	M. Sufyan	RT. 01
142	M. Mismaruddin	RT. 03
143	M. Suhaimi	RT. 08
144	Hasan Abdillah	RT. 04
145	Ratno	Sembayat
146	M. Hilmy	RT. 02
147	Robin Laisi	RT. 04
148	Rifa'i	RT. 06
149	Arifin Basyar	RT. 02
150	M. Nur Machrus	RT. 08
151	M. Zainul Khanif	RT. 06
152	Abd. Yazid	RT. 09
153	M. Fazil Mubairiki	RT. 08
154	Jamil Kunsen	RT. 01
155	Abdul Rochim	RT. 05
156	Zainul Chasin	RT. 07
157	Zainul Arifin	RT. 04

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

158	A. Mursyid	RT. 05
159	Ach. Shodiq	RT. 09
160	Solikin	RT. 03
161	M. Faisol Azizi	Tumpang
162	M. Farhan	RT. 07
163	A. Azis	RT. 05
164	M. Afif Karimi	RT. 08
165	Yoyon Ismadi	RT. 04
166	Rino Anoferdi	Jetak
167	Ainur Rofiq	RT. 09
168	Abdullah Afan	RT. 09
169	Syaifudin	RT. 08
170	H. M. Zainuddin	RT. 01
171	A. Nur Fajri	RT. 06
172	Yiskandar Arif	RT. 08
173	Ach. Junaidi	RT. 07
174	M. Sueb Sonhaji	RT. 06
175	M. Khuluq	RT. 06
176	Abd. Majid	Sidomukti
177	Fani	RT. 06
178	M. Arwani	Sidomukti
179	Romli	Tumpang
180	M. Nur Yahya	RT. 09
181	Sofwan Ghozali	RT. 05
182	A. Fa'is	RT. 06
183	M. Rofek	RT. 06
184	M. Risqi Amali	RT. 04
185	M. Rusydi	RT. 06
186	Wulyono	RT. 08
187	Fais Ma'ruf	RT. 09
188	M. Fatoni	RT. 07
189	Miftahur Rohman	RT. 03

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

190	Ainul Ma'arif	Sidomukti
191	Abdul Munir	RT. 03
192	A. Akhadi	RT. 02
193	Nurul Huda	RT. 04
194	Husnul Arif	RT. 02
195	Sujarwanto	Tumpang
196	Badrut Tamam	Kebondalem
197	M. Muflich	RT. 06
198	M. Sofwan Sauri	RT. 08
199	Arif Rohman Hakim	RT. 07
200	M. Roiyan	RT. 04
201	Farid Wadji	RT. 05
202	Mamak	RT. 07
203	Efendi	RT. 08
204	A. Saris Saqti	RT. 06
205	Mufid	RT. 09

POPBG

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Daftar Nama Anggota Paguyuban Ojek Pariwisata Terminal Makam Sunan Giri (OPSG)

DAFTAR NAMA ANGGOTA OPSG
OJEK PARIWISATA TERMINAL MALAM SUNAN GIRI

NO ROMPI	NAMA	ALAMAT
001	HAYAK	KLANGONAN
002	MAT SARI	SIDOMUKTI
003	SAHET	GULOMANTUNG
004	ABDULLAH MAHRUS	KLANGONAN
005	ACH. FAUZI / BOTAK	KEBONDALEM
006	UBET	KEBONDALEM
007	YANTO	GEMBYANG
008	FATAHILLAH / ARAB	KLANGONAN
009	ASMUNI / TUKUL	PEDUKUAN
010	SUGIWO	KEDANYANG
011	MAHMUD	GIRI
012	HERMAN	KLANGONAN
013	DI'IN / GAJAH	NJETAK
014	FAIZIN	SIDOMUKTI
015	GOYIK	Kebondalem
016	GENDUT	KAJEN
017	ABI / BAMBANG	KLANGONAN
018	SANUSI / BBM	NJETAK
019	SUBHAN	PEDUKUAN
020	H. MUSTOFA	SEKARKURUNG
021	GHONI / PEKERE	KLANGONAN
022	MA'RUF / BÂNK TITIL	KLANGONAN
023	MISBACH / UNUK	SIDOMUKTI
024	FAUZI / BEAPEK	KLANGONAN
025	SAM	KLANGONAN
026	FANDI / SAHED	GEMBYANG
027	FLIDA	kebondalem
028	JAMIN	KARANG TANJUNG
029	SYAMSUL HADI	PEDUKUAN
030	MUNARYONO / JAWI	SEKARKURUNG
031	HASYIM	SREMBI
032	BAKHUL	TAWANG SARI
033	ARIS	KLANGONAN
034	SYIFUL ANWAR	KLANGONAN
035	YANI / JENDRAL	KLANGONAN
036	NUR AINI	TUMPANG
037	MISBACH	SIDOMUKTI
038	SOLIKIN / NGOK	GEMBYANG
039	NUR HADI	SIDOMUKTI
040	AFANDI / RUJAK	GIRI
041	AKON / PENTOL	GIRI
042	SYAIFUD / JAKFAR	KLANGONAN
043	SUWARNO / SAKEH	NJETAK
044	ROSYIDI	KEBONDALEM
045	SO'OT / TERMINAL	KLANGONAN
046	ATMIN	PEDUKUAN
047	FERY	TUMPANG
048	HUDA / EDREK	PEDUKUAN
049	AMAN	KEBONDALEM
050	CANDRA / KERO	TUMPANG
051	MISBACHUL / UNCUL	PEDUKUAN
052	MUKHLIS / BOWO	SEKARKURUNG
053	M. SYUKUR / SUJUD	KLANGONAN
054	Dikyn	KAFIQ
055	SYAIFUL ROCHMAN	KLANGONAN
056	YATNO	SREMBI
057	QUSOYI / SESEPUH	Sidomukti
058	NASIR	KAJEN
059	HARI	KLANGONAN
060	KARSO	SREMBI
061	IWAN / RANSEL	KLANGONAN
062	ARIWANI	KLANGONAN
063	H. KAMIL	KAWISANYAR
064	MUHIB / BOBOHO	PEDUKUAN
065	Syaiful Bahri	Karangcono
066	MUHTAR	SEKARKURUNG
067	UMAR	SIDOMUKTI
068	LINGGO / AFAN	PEDUKUAN
069	SYAFII	SIDOMUKTI
070	SAICHUN	PEDUKUAN
071	Nahwin	Kajen

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO ROMPI	NAMA	ALAMAT
072	FAISOL	NJEBLOK
073	MUNIR	KEBONDALEM
074	MUSLIMIN	KEMUDINAN
075	TAUFIQ	KEDAHANAN
076	JAELANI	GIRI ASRI
077	ARDIAN	KAWISANYAR
078	SHOBIRIN	KLANGONAN
079	KHOTIB / KOTEK	KLANGONAN
080	JONTOR	KLANGONAN
081	A'AN	KARANGSONO
082	SURAJI / BALSEM	NJETAK
083	GHUFRON	SIDOMUKTI
084	IKCSAN	KAJEN
085	SAPARI / RAJA SAWER	SIDOMUKTI
086	LUTFI	TUMPANG
087	ZAKY	SEKARKURUNG
088	CHOIRI / TRIMINAL	KAWISANYAR
089	CAK MAMAK / PUTIH	PEDUKUAN
090	ALI MURTADHO / KLWR	KLANGONAN
091	WAFIK	KLANGONAN
092	DIDIK / DOWO	KEDANYANG
093	YUNUS	PEDUKUAN
094	MUJIB / NEGRO	PEDUKUAN
095	YOLANDA	KAJEN
096	MUSTOFA	KEDANYANG
097	BASAR	KLANGONAN
098	A'AN / CACENG	NJETAK
099	FUAD	KLANGONAN
100	WIDJI	SREMBI
101	Rafsoni	Klaces
102	MUTJAHIDIN	KLANGONAN
103	M. ZAKY	TUMPANG
104	ZAINUL / NUNG KT	PEDUKUAN
105	MUALIP	SIDOMUKTI
106	QOSIM	KLANGONAN
107	M. SYARIF ZAINUL	KLANGONAN
108	YUSUF	KEBONDALEM
109	ISFANDI	KAJEN
110	DONNY	SEKARKURUNG
111	LUTFI / WAWE	KEBONDALEM
112	NAFIK	SEKARKURUNG
113	MAT PARTY	KARANG TANJUNG
114	MADUN / WARKOP	SEKARKURUNG
115	NASRULLAH	SEKARKURUNG
116	ABD. CHAMID / MEK	SEKARKURUNG
117	ZAINUL AZIS	SEKARKURUNG
118	FERY	SEKARKURUNG
119	SAMSUL / TEBAL	SEKARKURUNG
120	ALI / TABLOK	GIRI / KAJEN
121	M. SYARIFUDIN	KLANGONAN
122	BUSTOMI / JEMBUT	SEKARKURUNG
123	SYAIFUD / PLN	KLANGONAN
124	Rofi'i	Klangonan
125	DIDIK / ABU	KLANGONAN
126	MAS'UD	SEKARKURUNG
127	TOKIMEN	KARANG TANJUNG
128	WUJUD / JRUGUD	KEDAHANAN
129	MAT / PUKIS	KLANGONAN
130	ZAINUL M	GIRI
131	IPUT / ONDE - ONDE	TUMPANG
132	HISAN	KLANGONAN
133	ICHSAN	SIDOMUKTI
134	Basyir	Klangonan
135	M. BADRUL AMIN	KLANGONAN
136	FARID	KLANGONAN
137	UMAR FAISOL	KLANGONAN
138	LAZIM	SEKARKURUNG
139	SUTRISNO / JAJAN	KAJEN
140	ABD. KHOLIQ	SIDOMUKTI
141	AMRUL / MUNIF	KARANG TANJUNG
142	SOIM	NJETAK

CS Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO ROMPI	NAMA	ALAMAT
143	IMAM / PAIJO	SEKARKURUNG
144	Rifa'i	Kawi Sanyar
145	JASMARI / JAS	PEDUKUAN
146	SUHADAK / IPUT	KLANGONAN
147	DONY	PEDUKUAN
148	MAT / KRIWUL	KLANGONAN
149	UDIN / KONSLET	SEKARKURUNG
150	BOGANG	SEKARKURUNG
151	H. HARON	SEKARKURUNG
152	ARIFIN / PARENG	SEKARKURUNG
153	IRFAN	KEBONDALEM
154	ABD. MUIN	SEKARKURUNG
155	Suroso	Klangonan
156	AZWI / GALON	KLANGONAN
157	KHOLILI	KEMUDINAN
158	TOMY / TOMPEL	SEKARKURUNG
159	H. CHOLIL	TUMPANG
160	MULYANI / RAKEM	KEBONDALEM
161	Abd. Latif	Ketek
162	TOIE	NJETAK
163	Irfan'i	Kebon dalem
164	M. ZAINURI	KEBONDALEM
165	H. MERENG	SEKARKURUNG
166	KAMAL / TEME	KARANGSONO
167	PI'I / BADU'I	NJETAK
168	MUNIR / BHS	KAJISONO
169	IMRON	SEKARKURUNG
170	CHOLES / TESEN	SEKARKURUNG
171	MAT SAMPURNO	KEBONDALEM
172	SANTORO	KLANGONAN
173	RUDI / CIKUNG	KEBONDALEM
174	BAMBANG	NJETAK
175	RIZAL / KARTOLO	SEKARKUEUNG
176	KHOBIR / OBENG	SEKARKURUNG
177	MUROD / PIJAT	KLANGONAN
178	M. CHORUDDIN	KEBONDALEM
179	BIMBO	SEKARKURUNG
180	SUTIKNO / RAMBUT PUTIH	SEKARKURUNG
181	Hasyim	Kebondalem
182	M. Khuzaini	Klangonan
183	GENJER / FAUZI	KEBONDALEM
184	SLAMET / KOPLAK	SEKARKURUNG
185	LABIB / KOYOK	SEKARKURUNG
186	ARIFIN	NJETAK
187	Hariyono	Klangonan
188	Suwito	Klangonan
189	Anwar Rifdho	Kebon dalem
190	Sayem Syafi'n	Sekarkurung
191	Ali Murtus	Sekarkurung
192	H. MUSLIMIN	TUMPANG
193	MISBACH	KAWISANYAR
194	BRODIN / KAWOK	TAWANG SARI
195	AJAK / KEJENG	SEKARKURUNG
196	FAISOL	SIDOMUKTI
197	TARWI	SREMBI
198	SYAIFUL / BENDRAT	SEKARKURUNG
199	Hariyanto	Sidomukti
200	HONDONG	PEDUKUAN
201	BAKRI / BAKRON	KLANGONAN
202	NANI / ONANI	KLANGONAN
203	Fathoni	Pedukuan
204	TARMUJI	PEDUKUAN
205	DAYAT	TUMPANG
206	KHUSAIRI	KEBONDALEM
207	IWAN / SOBLE	PEDUKUAN
208	Jalani	Kebondalem
209	CHILMI	KLANGONAN
210	MINTOYO	KEBONDALEM
211	ALI IMRON	KLANGONAN
212	ERY	NJETAK
213	AFKAR	KLANGONAN

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO ROMPI	NAMA	ALAMAT
214	FAISOL	KLANGONAN
215	CANDRA	PEDUKUAN
216	ZAMRONI	KEBONDALEM
217	AQSIN / PAPOPRAJA	GUNUNG SARI
218	ARIF / TENGGEL	KLANGONAN
219	ROHCIM	KAJEN
220	ARIFIN	SIDOMUKTI
221	CHUUMAIDI / JAJAN	KLANGONAN
222	SYICHU	KLANGONAN
223	PIPIT	PEDUKUAN
224	ROHMAN / KLOWOR	PEDUKUAN
225	Arif Abdom	Klangonan
226	CHILMI	NJETAK
227	JUPEN / BUBUR DEMPOL	KLANGONAN
228	FATAH - WITO	KLANGONAN
229	ROCKIM / KUCING	SIDOMUKTI
230	NUNG / TAHU	KEBONDALEM
231	ADIM	TUMPANG
232	SUTRISNO	KLANGONAN
233	JAK'FAR	KLANGONAN
234	OKI	NJETAK
235	TOYIB	JERAGANAN
236	ROCKIM / MAEL	SEKARKURUNG
237	YAZIS / BUSTOMY	KLANGONAN
238	NAZUDI / RATEM	KARANG TANJUNG
239	TOMY / CAK YI	KEBONDALEM
240	ZAINUL AMIN	SIDOMUKTI
241	Jono Sukarsno	kebondalem
242	YUS / MUSA	KEBONDALEM
243	SHOLIKIN / BREWOK	SEKARKURUNG
244	BUDIN / BRODIN	KEBONDALEM
245	ARIF / RAKEM	KEBONDALEM
246	ZAINAL	SEKARKURUNG
247	HAFID / BOTOL	SIDOMUKTI
248	ISRIN / WAK GEK	KETEO
249	WANDI / MINYAK	TUMPANG
250	REZA	KARANG TANJUNG
251	JUNI	KARANG TANJUNG
252	ONY	KLANGONAN
253	Badrus Sholikin	klangonan
254	DHARSONO / MUDIN	SEKARKURUNG
255	Mukhoir	Tumpang
256	ASRORI / TENGIK	KLANGONAN
257	ABDUL / AMBON	SEKARKURUNG
258	Narang	klangonan
259	IMAM	SREMBI
260	ROICHAN	KARANG TANJUNG
261	Hondoko	Sekarkurung
262	YANTO BUDIONO	SEKARKURUNG
263	ROCHIM / PADEL	KARANG TANJUNG
264	Abdul Manan	Klangonan
265	NONOK	SEKARKURUNG
266	SAIFUL / SEBLEK	SEKARKURUNG
267	HERY / GONYER	SEKARKURUNG
268	ZAINI	SEKARKURUNG
269	ISWANTO / ET'O	KARANG TANJUNG
270	DHANI / BRODIN	KEBONDALEM
271	ABD. MANAN	KEBONDALEM
272	PENDI / ROUF	SEKARKURUNG
273	[redacted] Jamsin	klangonan
274	Bardik	kebondalem
275	Abd. Manap	klangonan
276	Bilal	klangonan
277	Badrun Nasikin	kebondalem
278	MISKUN	KARANG TANJUNG
279	YANTO / APLES	KEBONDALEM
280	Suyono	SEKARKURUNG
281	TONI / ASIN	SEKARKURUNG
282	MUSTOFA	Nglebak

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Identitas-identitas Narasumber

Identitas Narasumber

Nama : M. Mas Muhin
TTL : 20. nopember - 1971 di Gresik.
Umur : 51 tahun
Pekerjaan : Ojek
No Telp : 085607268966

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "*SEJARAH TUKANG OJEK PARIWISATA SUNAN GIRI: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2005)*", pada tanggal 16 Mei 2022 bertempat di Pangkalan POP SG kepada saudara

Nama : Muhammad Tajul Mafakhir
NIM : U20184002
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik, 16. mei - 2022

(M. Mas Muhin)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Identitas Narasumber

Nama : RICKY ANDRIYAN JUNAIDI
TTL : GRESIK 20-MARET-1984
Umur : 38
Pekerjaan : OJEK + SECURITY PABRIK
No Telp : 085645428232

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul *"SEJARAH TUKANG OJEK PARIWISATA SUNAN GIRI: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2005)"*, pada tanggal 18 Mei 2022 bertempat di Pangkalan OPSG kepada saudara

Nama : Muhammad Tajul Mafakhir

NIM : U20184002

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik. 18 Mei 2022

(RICKY A.J)

KI IQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Identitas Narasumber

Nama : Muhammad Maarif

TTL : Gresik, 8 Juli 1983

Umur : 39

Pekerjaan : Wiraswasta – Wakil Sekretaris Yayasan masjid besar dimul Yayin Sunan Giri

No Telp : 0821 91 658 754

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "*SEJARAH TUKANG OJEK PARIWISATA SUNAN GIRI: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2005)*", pada tanggal 20 Mei 2022 bertempat di Rumah kepada saudara

Nama : Muhammad Tajul Mafakhir

NIM : U20184002

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik, 20 Mei 2022

(M. Maarif)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Identitas Narasumber

Nama : Khusnul Falach

TTL : Gresik 12 Juli 1971

Umur : 51

Pekerjaan : Swasta

No Telp : 082131528910

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "*SEJARAH TUKANG OJEK PARIWISATA SUNAN GIRI: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2005)*", pada tanggal 23 bertempat di Balai Desa Giri kepada saudara

Nama : Muhammad Tajul Mafakhir

NIM : U20184002

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik, 23 Mei 2022.

PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KEPALA DESA GIRI
KECAMATAN KEBOMAS

(Khusnul Falach)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Identitas Narasumber

Nama : oon Bahrudin

TTL : Gresik, — — 1.974

Umur : 48

Pekerjaan : Tukang ojek

No Telp : 08857951193 59

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "*SEJARAH TUKANG OJEK PARIWISATA SUNAN GIRI: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2005)*", pada tanggal 24 Mei 2022 bertempat di Rumah kepada saudara

Nama : Muhammad Tajul Mafakhir

NIM : U20184002

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik, 24 Mei 2022

(oon Bahruddin)

KI... Q JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Identitas Narasumber

Nama : M. Ajir
TTL : Gresik 4 Juli 1960
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : Kades
No Telp : 081330616215

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "*SEJARAH TUKANG OJEK PARIWISATA SUNAN GIRI: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2005)*", pada tanggal 25 Mei 2022 bertempat di Balai desa Klangonan kepada saudara

Nama : Muhammad Tajul Mafakhir

NIM : U20184002

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik, 25/05/2022.

PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KEPALA DESA KLANGONAN
(M. Ajir)
KECAMATAN KEBOMAS

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Identitas Narasumber

Nama : Nurul Huda

TTL : ~~Gre~~ Mojokerto, 21-09-1962

Umur : 55

Pekerjaan : Tukang ojek

No Telp : 0888 0519 9718

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "*SEJARAH TUKANG OJEK PARIWISATA SUNAN GIRI: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2005)*", pada tanggal 25 Mei bertempat di Rumah kepada saudara

Nama : Muhammad Tajul Mafakhir

NIM : U20184002

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik,

PAGUYUBAN OJEK PUNCAK SUNAN GIRI

(Nurul Huda)

KI... Q JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Identitas Narasumber

Nama : Syamsul Afkar

TTL : Gresik, 11-09-1962

Umur : 60

Pekerjaan : Tukang ojek dan jual' jajan

No Telp : 0857 3003 5150

Dengan ini saya telah memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "*SEJARAH TUKANG OJEK PARIWISATA SUNAN GIRI: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2005)*", pada tanggal 26 Mei 2022 bertempat di Rumah kepada saudara

Nama : Muhammad Tajul Mafakhir

NIM : U20184002

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Gresik, 26 Mei 2022

(Syamsul Afkar)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 1
Pangkalan ojek OPSG yang ada di Desa Sekarkurung
(Sumber: dokumen pribadi)

Gambar 2
Pangkalan ojek Brak yang ada di Desa Giri
(Sumber: dokumen pribadi)

Gambar 3
Pangkalan ojek POPSG yang ada di Desa Klangonan
(Sumber: dokumen pribadi)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

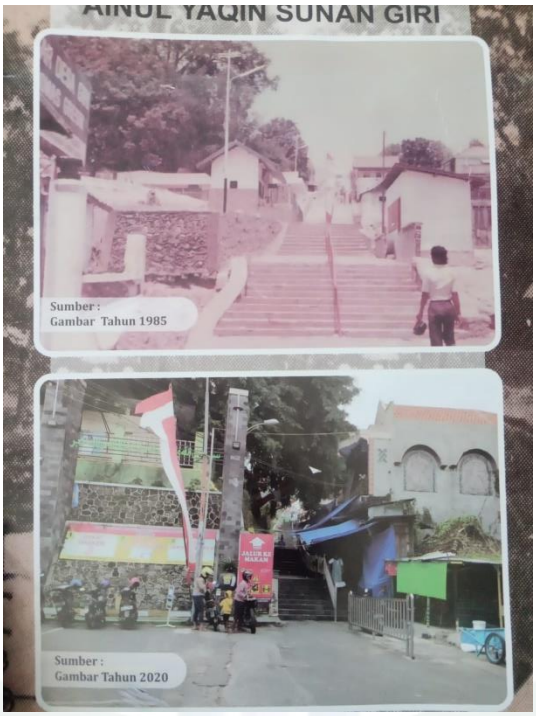

Gambar 4
Kondisi *Brak* dulu dan sekarang
(Sumber: Kalender tahun 2022 Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri)

Gambar 5
Plakat peresmian tempat parkir ziarah makam Sunan Giri
(Sumber: dokumen pribadi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 6
Karcis khusus ojek OPSG untuk kas Desa Sekarkurung
(Sumber: dokumen pribadi)

Gambar 7
Karcis khusus ojek OPSG untuk kas pangkalan
(Sumber: dokumen pribadi)

Gambar 8
Karcis khusus ojek POPSG untuk iuran anggota paguyuban
(Sumber: dokumen pribadi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 9
Acara santunan anak yatim dan dhuafa yang diadakan oleh paguyuban ojek puncak sunan giri
(Sumber: dokumen pribadi)

Gambar 10
Wawancara dengan Bapak M. Masmuhin di Pangkalan Ojek POPSG pada tanggal 16 Mei 2022. Beliau selaku tukang ojek Pariwisata Sunan Giri.
(Sumber: dokumen pribadi)

Gambar 11
Wawancara dengan Bapak Ricky Andrian Junaidi (Kiki) di Pangkalan ojek OPSG pada tanggal 18 Mei 2022. Beliau selaku tukang ojek Pariwisata Sunan Giri
(Sumber: dokumen pribadi)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 12
Wawancara dengan Bapak Muhammad Ma'arif di rumah beliau pada tanggal 20 Mei 2022. Beliau selaku pemerhati sejarah kawasan Giri.
(Sumber: dokumen pribadi)

Gambar 13
Wawancara dengan Bapak Khusnul Falach di Balai Desa Giri pada tanggal 23 Mei 2022. Beliau selaku kepala Desa Giri.
(Sumber: dokumen pribadi)

Gambar 14
Wawancara dengan Bapak M. Ajir di Balai Desa Klangonan pada tanggal 25 Mei 2022. Beliau selaku kepala Desa Klangonan.
(Sumber: dokumen pribadi)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 15
Wawancara dengan Bapak Syamsul Afkar di rumah beliau pada tanggal 26 Mei 2022. Beliau selaku tukang ojek pariwisata Sunan Giri.
(Sumber: dokumen pribadi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muhammad Tajul Mafakhir
NIM	: U20184002
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi	: UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa bagian atau keseluruhan ini Penulisan Skripsi ni tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Penulisan Skirpsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku di UIN KHAS Jember.

Jember, 17 Juni 2022

Saya yang menyatakan

Muhammad Tajul Mafakhir

NIM U20184002

BIOGRAFI PENULIS

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Tajul Mafakhir
2. Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 21 Maret 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jalan Sunan Prapen 2 no.18, RT.002, RW.001, Klangonan, Kebomas, Gresik
5. Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
6. Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
7. NIM : U20184002

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Masyhudiyah Giri (2006-2010)
2. MI Khoirul Huda Pabean (2010-2012)
3. MTs Masyhudiyah Giri (2012-2015)
4. MA Masyhudiyah Giri (2015-2018)
5. UIN KHAS Jember (2018-2022)

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Devisi Informasi dan Teknologi Ikatan Mahasiswa Metropolitan Barat (IKMAMEBA) tahun 2020-2021
2. Ketua Bidang Networking Himpunan Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam tahun 2019-2020
3. Ketua Devisi Informasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) PR Klangonan tahun 2021-2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id